

**STUDI PENGGUNAAN MEDIA MASSA DALAM MENUNJANG
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2
PALANGKARAYA**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**SURYA SUKTI
NIM. 8515003839**



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PALANGKARAYA**

1992

STUDI
PENGUNAAN MEDIA MASSA DALAM MENUNJANG PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah proses komunikasi dan interaksi siswa dengan media pendidikan. Perkembangan media komunikasi yang pesat memungkinkan siswa untuk menerapkan pola interaksi pendidikan jarak jauh dengan memanfaatkan media koran, majalah, radio dan televisi sebagai sumber belajar.

Signifikansi penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauhmana intensitas dan efektivitas penggunaan media massa terhadap prestasi belajar siswa, dengan mengambil lokasi penelitian pada SMA Negeri 2 Palangkaraya.

Hubungan antara tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar dengan indeks prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangkaraya merupakan pokok bahasan dan subyek penelitian ini. Dengan harapan, hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi bagi pengelola SMA Negeri 2 Palangkaraya dan bahan studi bagi peneliti selanjutnya.

Untuk mengkaji hubungan antara tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar dengan indeks prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangkaraya, digunakan teknik uji korelasi (r), dan untuk mengetahui signifikansi hasil penelitian dicari nilai t hitung selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

Setelah penulis mengadakan penelitian pada SMA Negeri 2 Palangkaraya, dengan sampel/responden sebanyak 80 orang siswa dan 7 orang guru, Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha sebagai informan, dengan menggunakan teknik observasi, angket, interview dan dokumenter, maka dapat diketahui dan diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di SMA Negeri 2 Palangkaraya berjalan dengan baik, sedangkan tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai

sumber belajar berada pada kategori "tinggi" dengan nilai rata-rata 2,11 dan indeks prestasi belajar siswa berada pada kategori "cukup" dengan nilai rata-rata 6,53.

Adapun hubungan antara tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar dengan indeks prestasi siswa, setelah diadakan perhitungan diperoleh nilai $r = 0,11$ dan ternyata t hitung $1,03 < t$ tabel $1,99$ pada taraf kepercayaan 95% , jadi antara kedua variabel itu tidak ada korelasi. Kesimpulan tersebut bersifat temporer dan hanya berlaku untuk SMA Negeri 2 Palangkaraya.

Dengan pembuktian hasil penelitian ini, diharapkan kepada pihak pengelola, guru-guru dan para siswa SMA Negeri 2 Palangkaraya agar mengembangkan proses belajar dan mengajar dengan teknologi komunikasi modern, dan sikap positif terhadap fungsi pendidikan media massa perlu ditanamkan kepada siswa baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

A STUDY
ON THE USING MASS MEDIA IN IMPROVING THE STUDENTS'
ACHIEVEMENT IN THE SMA-2 PALANGKARAYA

ABSTRACT

The students' success in learning is determined by many factors, such as process of communication and interaction between students and educational media. The rapid development of educational technology enables the students to apply an interaction pattern of the remote education by using the mass media such as newspaper, magazine, radio and television as sources of learning.

The significancy of this research is to know howfar intensity and effectivity of using mass media against students' achievement, by taking a field research in SMA-2 Palangkaraya.

The relationship between rank of intensity of using mass media as sources of learning and students index is the objective of research. Hopefully is useful as information to the developers of SMA-2 Palangkaraya and study for further research.

To study the two variables are utilized correlation test method (r) and to know the significancy of results of the research is utilized " t " score and then confirmed to the critical (t) list.

The research population is 547 students. The samples are 80 students, and 7 teachers, headmaster and a chief of secretariat as informen. The collecting of data by methods of observation, questioner, interview and documenter. From result of the research is known and taken a conclusion that learning and teaching activities are running well. While rank of intensity of using mass media as students' sources of learning is in "high" category with rate score is 2.11 and the student academic index is categorized as "fairly high" with rate score of 6.53.

The relationship between the rank in using mass media as sources of learning and student academic index, from result of calculating is able to be known that the r score is 0.11 and "t" score of 1.03 < critical (t) score of 1.99 on the significancy degree of 95 %. So both of two variables are assumed have no correlation. By note, the conclusion is temporal and concerning for SMA-2 Palangkaraya only.

By this data, the principal, teachers and students of the SMA-2 Palangkaraya should develop learning and teaching process by modern communication technology, and positive attitude to educational function of mass media is necessary to be applied to students, in intracurricular, cocurricular and extracurricular activities to improve school education quality.

MOTTO

علموا اولادكم فانهم مخلوقون
لزمان غير زمانكم
(الحديث)

DIDIKLAH ANAK-ANAKMU KARENA MEREKA DICIPTAKAN
UNTUK ZAMAN YANG BERBEDA DARI ZAMANMU
(Nabi Muhammad SAW)

Kupersembahkan untuk :

Ayahbunda dan Guru-guruku tercinta,
Adik Kakak dan Rekan-rekanku yang
tersayang

Palangka Raya, 22 September 1992

NOTA DINAS

No. : -

Hal : Mohon Dimunaqosyah-
kan Skripsi an.
Surya Sukti
NIM 8515003839

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya
di

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan per-
baikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa
Skripsi Saudara Surya Sukti yang berjudul :
STUDI PENGGUNAAN MEDIA MASSA DALAM MENUNJANG PRESTA-
SI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA
sudah dapat dimunaqosyahkan untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangka Raya.

Demikianlah, semoga dapat dimunaqosyahkan dalam
waktu segera.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Syamsir S, MS

NIP. 150 183 084


Dra. Rahmaniar

NIP. 150 201 365

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI PENGGUNAAN MEDIA MASSA DALAM MENUNJANG
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2
PALANGKARAYA

N A M A : SURYA SUKTI

N I M : 85 1500 3839

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA 1 (S1)

Palangkaraya, September 1992

Menyetujui :

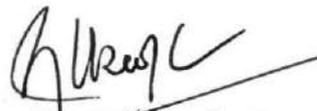
Pembimbing I


Drs. H. Syamsir S, MS
NIP. 150 183 084

Pembimbing II


Dra. Rahmaniar
NIP. 150 201 365

Ketua Jurusan


Dra. H. Zurinal Z
NIP. 150 170 330

Mengetahui :

Dekan


Drs. H. Syamsir S, MS
NIP. 150 183 084



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف
الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Atas berkat inayah, taufiq dan hidayah Allah Subhana-hu wata'ala, penulis dapat merampungkan penulisan skripsi yang berjudul : STUDI PENGGUNAAN MEDIA MASSA DALAM MENUNJANG PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 PALANGKARAYA.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata 1 dan pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs. H. Syamsir S, MS selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Rahmaniar selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Yth. Bapak Drs. Ahmad Syar'i selaku Pembimbing Akademik serta para Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah mencurahkan perhatian, ilmu dan bimbingan serta dorongan kepada penulis, sehingga penulisan ini dapat berjalan lancar.
4. Yth. Kepala Sekolah, beserta staf, para Guru dan Siswa SMA Negeri 2 Palangkaraya yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Yth. Rekan-rekan mahasiswa yang telah turutserta memberikan dorongan dan saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral maupun material demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis mohonkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa semoga mendapat balasan kebajikan yang berlipatganda. Amien.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu kritik dan saran-saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Demikianlah, tulisan ini penulis sajikan ke hadapan sidang pembaca. Semoga bermanfaat bagi kita bersama.

Palangkaraya, 25 R. Awwal 1413 H
22 September 1992 M

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
ABSTRACT	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS	vii
PERSETUJUAN SKRIPSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Rumusan Hipotesis	5
E. Konsep dan Pengukuran	6
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Pengertian Pendidikan	14
B. Pengertian Prestasi dan Belajar	15
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	16
D. Pengertian dan Fungsi Media Massa ...	17
E. Media Massa dan Sumber Belajar	18
F. Penggunaan Media Massa sebagai Sumber Belajar	19

BAB III	BAHAN DAN METODE	
	A. Data dan Sumber Data	23
	B. Populasi dan Sampel	24
	C. Teknik Pengumpulan Data	25
	D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data ..	26
	E. Prosedur Penelitian	29
BAB IV	GAMBARAN UMUM TENTANG SMA NEGERI 2 PALANGKARAYA	
	A. Sejarah Pendirian dan Letak Geografis	31
	B. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	32
	C. Keadaan Sarana Prasarana	41
BAB V	PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN DI SMA NEGERI 2 PALANGKARAYA	
	A. Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran	44
	B. Latar Belakang Siswa	47
	C. Minat Belajar Siswa	54
	D. Aktivitas dan Cara Belajar Siswa	54
	E. Kelengkapan Buku Pelajaran Siswa	56
	F. Kegiatan Siswa di Luar Sekolah	57
	G. Hambatan dalam Belajar	58
	H. Aktivitas Guru dalam Mengajar	59
	I. Pemberian Tugas Membuat Kliping kepada Siswa	61
BAB VI	INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA MASSA SEBA- GAI SUMBER BELAJAR DAN PENCAPAIAN INDEKS PRESTASI SISWA	
	A. Intensitas Penggunaan Media Koran	62

B. Intensitas Penggunaan Media Majalah ..	70
C. Intensitas Penggunaan Media Radio	77
D. Intensitas Penggunaan Media Televisi .	84
E. Nilai Intensitas Penggunaan Media	90
F. Nilai Indeks Prestasi Siswa	92
BAB VII HUBUNGAN ANTARA TINGKAT INTENSITAS PENG- GUNAAN MEDIA MASSA SEBAGAI SUMBER BELAJAR DENGAN PENCAPAIAN INDEKS PRESTASI SISWA	
A. Tingkat Intensitas Penggunaan Media Massa dan Indeks Prestasi Siswa	95
B. Hubungan Kedua Variabel	96
C. Pembahasan Hasil Penelitian	110
BAB VIII P E N U T U P	
A. Kesimpulan	122
B. Saran-saran	123
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. KEADAAN POPULASI SISWA SMA-2 PALANGKARAYA	24
2. KEADAAN SAMPEL SISWA SMA-2 PALANGKARAYA	25
3. KEADAAN GURU SMA-2 PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1991/ 1992	33
4. KEADAAN KARYAWAN SMA-2 PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1991/1992	38
5. KEADAAN SISWA SMA-2 PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1991/ 1992	39
6. KEADAAN GEDUNG SMA-2 PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1991 /1992	41
7. KEADAAN PERLENGKAPAN SMA-2 PALANGKARAYA TAHUN AJAR- AN 1991/1992	42
8. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL SISWA SMA-2 PA- LANGKARAYA	48
9. MOTIVASI SISWA MASUK SMA-2 PALANGKARAYA	49
10. TEMPAT TINGGAL SISWA SMA-2 PALANGKARAYA	50
11. SUMBER BIAYA SISWA SMA-2 PALANGKARAYA	51
12. PENDIDIKAN ORANGTUA SISWA SMA-2 PALANGKARAYA	52
13. PEKERJAAN POKOK ORANGTUA SISWA SMA-2 PALANGKARAYA .	53
14. MINAT / SIKAP SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN DI SEKOLAH	54
15. AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI RUMAH	55
16. CARA BELAJAR SISWA DI LUAR SEKOLAH / DI RUMAH	55
17. KEAKTIFAN SISWA MENYELESAIKAN TUGAS PR	56
18. KELENGKAPAN BUKU PELAJARAN SISWA	57
19. KEGIATAN EKSTRAKURIKULER YANG DIKUTI OLEH SISWA ..	57
20. HAMBATAN DALAM BELAJAR	58
21. PERSIAPAN GURU DALAM MENGAJAR	59
22. PELAKSANAAN PRE TEST DAN POST TEST	60
23. PEMBERIAN TUGAS PR KEPADA SISWA	60
24. PEMBERIAN TUGAS MEMBUAT KLIPING KEPADA SISWA	61
25. FREKUENSI KEGIATAN SISWA MEMBACA KORAN DALAM SE- MINGGU	63
26. WAKTU YANG DIGUNAKAN SISWA UNTUK MEMBACA KORAN DA- LAM SEHARI KEGIATAN	63
27. SIKAP SISWA TERHADAP ISI KORAN YANG DIBACA	64
28. FREKUENSI KEGIATAN SISWA DALAM MEMBUAT KLIPING DARI KORAN YANG BERKAITAN DENGAN PELAJARAN SEKOLAH	65

29. FREKUENSI KEGIATAN SISWA DALAM MEMBUAT RESUME/CATATAN DARI HASIL MEMBACA KORAN YANG BERKAITAN DENGAN PELAJARAN SEKOLAH	66
30. CARA SISWA MEMPEROLEH KORAN	69
31. FREKUENSI KEGIATAN SISWA MEMBACA MAJALAH DALAM SEMINGGU	70
32. WAKTU YANG DIGUNAKAN SISWA UNTUK MEMBACA MAJALAH DALAM SEHARI KEGIATAN	71
33. SIKAP SISWA TERHADAP ISI MAJALAH	72
34. FREKUENSI KEGIATAN SISWA DALAM MEMBUAT KLIPING DARI MAJALAH YANG BERKAITAN DENGAN PELAJARAN SEKOLAH	73
35. FREKUENSI KEGIATAN SISWA DALAM MEMBUAT RESUME/ CATATAN DARI HASIL MEMBACA MAJALAH YANG BERKAITAN DENGAN PELAJARAN SEKOLAH	74
36. CARA SISWA MEMPEROLEH MAJALAH	76
37. FREKUENSI KEGIATAN SISWA MENDENGARKAN SIARAN RADIO DALAM SEMINGGU	78
38. WAKTU YANG DIGUNAKAN SISWA UNTUK MENDENGARKAN SIARAN RADIO DALAM SEHARI KEGIATAN	79
39. SIKAP SISWA TERHADAP ISI SIARAN RADIO	80
40. FREKUENSI KEGIATAN SISWA DALAM MEMBUAT CATATAN/ MENCATAT ISI SIARAN RADIO YANG BERKAITAN DENGAN PELAJARAN SEKOLAH	81
41. FREKUENSI KEGIATAN SISWA DALAM MEMBUAT REKAMAN/ME-REKAM ISI SIARAN RADIO YANG BERKAITAN DENGAN PELAJARAN SEKOLAH KE DALAM TAPE RECORDER	82
42. STASIUN RADIO SIARAN YANG SERING DIPANTAU SISWA ..	83
43. FREKUENSI KEGIATAN SISWA MENONTON TELEVISI DALAM SEMINGGU	84
44. WAKTU YANG DIGUNAKAN SISWA UNTUK MENONTON TELEVISI DALAM SEHARI KEGIATAN	85
45. SIKAP SISWA TERHADAP ISI/PROGRAM SIARAN TELEVISI .	86
46. FREKUENSI KEGIATAN SISWA DALAM MEMBUAT CATATAN/ MENCATAT ISI SIARAN TELEVISI YANG BERKAITAN DENGAN PELAJARAN SEKOLAH	87
47. FREKUENSI KEGIATAN SISWA DALAM MEMBUAT REKAMAN/ME-REKAM ISI SIARAN TELEVISI YANG BERKAITAN DENGAN PELAJARAN SEKOLAH KE DALAM PITA REKAM/TAPE RECORDER	88
48. STASIUN TV SIARAN YANG SERING DIPANTAU OLEH SISWA	89

49. NILAI RATA-RATA INTENSITAS PENGGUNAAN KEEMPAT MEDIA	90
50. TINGKAT INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA MASSA	91
51. PENCAPAIAN INDEKS PRESTASI SISWA PADA SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 1991/1992	92
52. TINGKAT PENCAPAIAN INDEKS PRESTASI SISWA PADA SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 1991/1992	94
53. TINGKAT INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA MASSA DAN INDEKS PRESTASI SISWA	96
54. TABEL SILANG TINGKAT INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA MASSA DAN INDEKS PRESTASI SISWA	97
55. SKOR TINGKAT INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA MASSA DAN INDEKS PRESTASI SISWA	99
56. KORELASI ANTARA TINGKAT INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA MASSA SEBAGAI SUMBER BELAJAR DENGAN INDEKS PRESTASI SISWA	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar siswa di luar kelas atau di luar jam sekolah turut menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pendidikan. Kurikulum menghendaki agar proses belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas akan tetapi juga di luar kelas atau di luar jam sekolah. Oleh karena itu, dituntut aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar.

Salahsatu bentuk kreativitas itu adalah pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar. Misalnya kegiatan membuat catatan/resume dari hasil membaca koran atau majalan yang berkaitan dengan pelajarann di sekolah, membuat klipng, mengikuti siaran pendidikan melalui radio dan televisi, belajar kelompok dan sebagainya.

Bagi siswa yang kreatif, acara-acara yang menarik di televisi atau radio tidak hanya yang bersifat hiburan tetapi juga yang bersifat pendidikan. Misalnya acara Pembinaan Bahasa Indonesia melalui TVRI atau pelajaran bahasa Inggris melalui radio. Dengan demikian siswa dapat belajar melalui media massa atau menarik manfaat dari fungsi pendidikan media massa.

Seperti diketahui bahwa media massa, baik media cetak seperti koran dan majalah maupun media elektronik seperti radio dan televisi bukan lagi dianggap sebagai barang baru atau barang mewah. Terutama bagi masyarakat per

kotaan, hampir seluruh lapisan masyarakat sudah dapat menikmati dan memanfaatkan media massa tersebut, termasuk di kalangan pelajar atau siswa SLTA.

Kecenderungan siswa untuk menggunakan media massa sebagai sarana atau media belajar tentunya berdasarkan pertimbangan akan kelebihan alat itu sendiri. Misalnya pesawat radio, memberi kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan, menirukan dan melatih kata-kata dari bahasa asing atau kata-kata yang belum dikenal. Demikian pula dengan media televisi sangat bermanfaat untuk membantu siswa mempelajari suatu ketrampilan atau ilmu pengetahuan. Dengan melihat atau menonton layar kaca televisi siswa dapat memperluas wawasan pengetahuannya; seperti tentang geografi, ekonomi, sejarah dan sebagainya.

Begitu pula media surat kabar dan majalah merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi siswa, karena kedua media itu dapat memberikan informasi yang aktual dan analisis yang mendalam terhadap segala peristiwa yang terjadi di pentas dunia ini, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelebihan media koran dan majalah dibanding radio atau televisi ialah kedua media itu dapat dibaca berulang-ulang serta dapat disimpan dengan mudah untuk dipergunakan sewaktu-waktu apabila diperlukan.

Proses belajar dengan media massa dapat berkembang apabila siswa memiliki sikap yang positif terhadap fungsi pendidikan media massa. Tanpa sikap yang positif, sulit

bagi siswa untuk dapat menerima dan menyerap informasi pendidikan yang disampaikan oleh media massa. Disamping itu harus pula didukung dan didorong oleh pihak sekolah atau guru, termasuk pemberian tugas-tugas PR kepada siswa untuk membuat kliping, dan sebagainya.

Komunikasi dan interaksi siswa dengan media massa merupakan suatu fenomena dalam dunia pendidikan, dimana pola komunikasi dan interaksi pendidikan dipacu oleh perkembangan media komunikasi modern. Perkembangan media komunikasi yang pesat telah mengubah pola interaksi pendidikan dari yang bersifat tradisional dan sederhana kepada yang bersifat modern dan kompleks. Diakui bahwa, guru bukan lagi satu-satunya sumber dalam interaksi pendidikan atau dalam proses belajar dan mengajar. Karena disamping guru ada banyak media pendidikan yang turut mempengaruhi proses atau aktivitas belajar dan mengajar.

Namun usaha untuk mengembangkan dan menyempurnakan proses belajar siswa pada akhirnya banyak bergantung dan kembali pada kemauan siswa itu sendiri. Apakah siswa itu mau secara sadar memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada di sekelilingnya untuk menunjang kegiatan belajar. Kemauan menjadi landasan menuju perubahan dan pembaruan ke arah perbaikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Quran pada surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا وما بانفسهم

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan pada diri mereka sendiri. (Depag RI, 1985/1986 : 370).

Penelitian ini ingin melihat sejauhmana tingkat intensitas dan efektivitas penggunaan media koran, majalah, radio dan televisi terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Palangkaraya, dengan judul penelitian : STUDI PENGGUNAAN MEDIA MASSA DALAM MENUNJANG PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 PALANGKARAYA.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sejauhmana hubungan antara tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar dengan pencapaian indeks prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangkaraya.

Dari permasalahan pokok diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SMA Negeri 2 Palangkaraya ?
2. Bagaimana tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar siswa di SMA Negeri 2 Palangkaraya ?
3. Bagaimana pencapaian indeks prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangkaraya ?
4. Apakah ada korelasi positif (saling hubungan) antara tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar dengan pencapaian indeks prestasi siswa di

SMA Negeri 2 Palangkaraya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Ingin mengetahui tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar siswa di SMA Negeri 2 Palangkaraya.
2. Ingin mengetahui tingkat pencapaian indeks prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangkaraya.
3. Ingin mengetahui hubungan antara tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar dengan pencapaian indeks prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangkaraya.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan aktivitas belajar siswa melalui media massa.
2. Sebagai bahan informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan, khususnya bagi peneliti selanjutnya.

D. Rumusan Hipotesis

Berpijak pada asumsi bahwa proses komunikasi dan interaksi siswa dengan media massa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Ada korelasi positif antara tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar dengan pencapaian indeks prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka -

raya.

2. Semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar, semakin baik/tinggi pula indeks prestasi yang dicapai siswa di SMA Negeri 2 Palangkaraya.

E. Konsep dan Pengukuran

1. Media massa adalah alat (sarana) komunikasi massa berupa koran, majalah, radio dan televisi yang dimiliki siswa secara sendiri maupun bersama.
2. Penggunaan media massa sebagai sumber belajar siswa adalah interaksi siswa dengan salahsatu, sebagian atau seluruh jenis dari keempat media tersebut selama ± 1 (satu) semester pada semester ganjil tahun ajaran 1991/1992. Interaksi tersebut berupa kegiatan : membaca koran dan/ majalah, mendengarkan siaran radio dan menonton televisi, sikap siswa terhadap program/isi media massa, membuat kliping dan resume/catatan dari hasil membaca koran dan majalah yang berkaitan dengan pelajaran sekolah serta membuat rekaman isi siaran radio dan/ televisi yang berkaitan dengan pelajaran sekolah.
3. Dalam penelitian ini, isi/program media massa dikategorikan menjadi :
 - a. Program pendidikan;
 - b. Program non-pendidikan, terdiri dari :
 - 1). Program hiburan; dan
 - 2). Program informasi.

Yang termasuk program pendidikan ialah :

- a. Berita Utama (perkembangan dalam dan luar negeri);
- b. Mimbar Agama / Bimbingan Rohani;
- c. Forum Pendapat / Opini;
- d. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pembinaan dan Pelajaran Bahasa;
- e. Forum Remaja / Generasi Muda.

Yang termasuk program non-pendidikan ialah :

- a. Hiburan dan Berita Hiburan;
- b. Olahraga dan Berita Olahraga;
- c. Berita Kriminalitas;
- d. Cerita Fiksi; dan
- e. Iklan / Pengumuman.

4. Intensitas penggunaan media massa tersebut diukur dari skor hasil jawaban angket yang telah dibagikan kepada siswa yang terpilih sebagai sampel/responden, yaitu yang meliputi :

- a. Frekuensi kegiatan dalam seminggu;
- b. Jumlah waktu yang digunakan dalam sehari kegiatan;
- c. Sikap siswa terhadap isi/program media massa;
- d. Frekuensi kegiatan siswa dalam membuat kliping (dari koran dan majalah) dan resume (dari hasil membaca koran dan majalah); dan
- e. Frekuensi kegiatan siswa dalam membuat catatan dan rekaman kaset (tape recorder) dari isi/program siaran radio dan televisi.

Berdasarkan karakteristik masing-masing media, maka penggunaan alat ukur diatur sebagai berikut :

- a. Alat ukur untuk mengukur intensitas penggunaan media koran dan majalah; dan
- b. Alat ukur untuk mengukur intensitas penggunaan media radio dan televisi.

Alat ukur untuk mengukur intensitas penggunaan media koran dan majalah sebagai sumber belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

- a. Frekuensi kegiatan siswa membaca koran dan/ majalah dalam seminggu, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Tiap hari/hampir tiap hari (6 atau 7 hari dalam seminggu)	= 4
2). 4 atau 5 hari dalam seminggu	= 3
3). 2 atau 3 hari dalam seminggu	= 2
4). \leq sekali/sehari dalam seminggu	= 1

- b. Jumlah waktu yang digunakan siswa untuk membaca koran dan/ majalah dalam sehari kegiatan, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Lebih dari 2 jam	= 4
2). 1 sampai 2 jam	= 3
3). Kurang dari 1 jam	= 2
4). Kurang dari $\frac{1}{2}$ jam	= 1

c. Sikap siswa terhadap isi koran dan/ majalah yang dibaca, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Mengutamakan membaca rubrik pendidikan	= 4
2). Mengutamakan membaca rubrik hiburan	= 2
3). Keduanya (rubrik pendidikan dan hiburan)	= 3
4). Membaca koran dan/ majalah hanya sekedar hiburan dan mengisi waktu luang	= 1

d. Frekuensi kegiatan siswa dalam membuat kliping dari koran dan/ majalah yang berkaitan dengan pelajaran sekolah, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Lebih dari 3 kali	= 4
2). 2 atau 3 kali	= 3
3). 1 kali	= 2
4). Tidak pernah	= 1

e. Frekuensi kegiatan siswa dalam membuat resume/catat-an dari hasil membaca koran dan/ majalah yang berkaitan dengan pelajaran sekolah, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Lebih dari 3 kali	= 4
2). 2 atau 3 kali	= 3
3). 1 kali	= 2
4). Tidak pernah	= 1

Adapun alat ukur untuk mengukur intensitas penggunaan media radio dan televisi sebagai sumber belajar siswa

adalah sebagai berikut :

- a. Frekuensi kegiatan siswa mendengarkan siaran radio dan/ menonton televisi dalam seminggu, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Tiap hari / hampir tiap hari (6 atau 7 hari dalam seminggu)	= 4
2). 4 atau 5 hari dalam seminggu	= 3
3). 2 atau 3 hari dalam seminggu	= 2
4). \leq sekali/sehari dalam seminggu	= 1

- b. Jumlah waktu yang digunakan siswa untuk mendengarkan siaran radio dan/ menonton televisi dalam sehari kegiatan, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Lebih dari 2 jam	= 4
2). 1 sampai 2 jam	= 3
3). Kurang dari 1 jam	= 2
4). Kurang dari $\frac{1}{2}$ jam	= 1

- c. Sikap siswa terhadap isi/program siaran radio dan/ televisi yang dipantau, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Mengutamakan siaran pendidikan	= 4
2). Mengutamakan siaran hiburan	= 2
3). Keduanya (siaran pendidikan dan hiburan)	= 3
4). Mendengarkan siaran radio dan/ menonton televisi hanya sekadar hiburan dan mengisi	

waktu luang = 1

- d. Frekuensi kegiatan siswa dalam membuat catatan/mencatat dari isi siaran radio dan/ televisi yang berkaitan dengan pelajaran sekolah, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Lebih dari 3 kali	= 4
2). 2 atau 3 kali	= 3
3). 1 kali	= 2
4). Tidak pernah	= 1

- e. Frekuensi kegiatan siswa dalam membuat rekaman/merekam isi siaran radio dan/ televisi ke dalam pita rekam (tape recorder) yang berkaitan dengan pelajaran sekolah, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Lebih dari 3 kali	= 4
2). 2 atau 3 kali	= 3
3). 1 kali	= 2
1). Tidak pernah	= 1

Dari jumlah skor tersebut (masing-masing media) diambil nilai rata-rata, kemudian dibuat kategorisasi dan pemberian skor sebagai berikut :

No.:	Rentang Nilai	:	Kategori	:	Skor
1 :	2,27 -- 2,45	:	tinggi sekali	:	4
2 :	2,08 -- 2,26	:	tinggi	:	3
3 :	1,89 -- 2,07	:	sedang	:	2
4 :	1,70 -- 1,88	:	rendah	:	1

5. Prestasi belajar adalah kemampuan atau penguasaan atas suatu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari proses belajar. Kemampuan tersebut biasanya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Pencapaian indeks prestasi siswa dalam 1 semester (IPs) adalah pencapaian angka (skor) dari hasil perkalian nilai dengan kredit tiap mata pelajaran dibagi dengan jumlah kredit mata pelajaran yang diprogramkan pada semester yang bersangkutan. (Depdikbud RI, 1989 : 55).

Dalam penelitian ini, pencapaian indeks prestasi belajar siswa diukur dari pencapaian indeks prestasi (IP) siswa pada semester ganjil tahun ajaran 1991/1992.

Dari indeks prestasi (IP) tersebut, kemudian dibuat kategorisasi dan pemberian skor sebagai berikut :

No.:	Rentang Nilai	:	Kategori	:	Skor
1 :	6,96	:	baik sekali	:	4
2 :	6,55 -- 6,95	:	baik	:	3
3 :	6,14 -- 6,54	:	cukup	:	2
4 :	5,73 -- 6,13	:	kurang	:	1

6. Studi korelasi adalah penelitian yang bertujuan ingin mengetahui hubungan antara dua sebaran skor, dari dua variabel yang berbeda. Kadar hubungan itu dinyatakan dengan indeks koefesien korelasi. Indeks berada di antara bilangan -1 sampai +1. Bilangan negatif menunjukkan korelasi negatif, artinya berbanding terbalik, sedangkan bilangan positif menunjukkan arah berbanding lurus atau korelasi positif. (DR. Nana Sudjana, 1988 : 139).

Dalam penelitian ini, kedua variabel yang ingin dihubungkan adalah variabel bebas (X) yaitu "Tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar siswa" dan variabel terikat (Y) yaitu "Pencapaian indeks prestasi siswa". Apabila hasil penelitian menunjukkan bilangan positif dan dinyatakan signifikan, berarti penggunaan media massa sebagai sumber belajar dapat dianggap menunjang peningkatan prestasi belajar siswa.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Pendidikan

Masalah belajar erat kaitannya dengan masalah pendidikan. Oleh karena itu, untuk memahami teori-teori / konsepsi-konsepsi tentang belajar dan penggunaan media massa sebagai sumber belajar perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian pendidikan.

Pendidikan adalah proses pemberian bantuan seseorang kepada orang lain dalam rangka mengembangkan fitrah manusia secara terarah untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan cita-cita atau tujuan yang diinginkan.

(Drs.H.M.Arifin, M.Ed, 1978 : 12).

Drs.M.Ngalim Purwanto, MP memberikan definisi tentang pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. (Drs.M.Ngalim Purwanto, MP, 1988 : 11).

Menurut Undang Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik atau ciri-ciri pokok pendidikan itu adalah :

1. Adanya usaha (kegiatan) yang bersifat bimbingan yang dilakukan secara sadar.
2. Ada pendidik atau orang yang melakukan bimbingan.
3. Ada yang dididik atau si terdidik.
4. Bimbingan tersebut mempunyai dasar dan tujuan.
5. Ada alat-alat yang digunakan.

B. Pengertian Prestasi dan Belajar

Berikut ini dijelaskan secara terpisah tentang pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli.

Prestasi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai, sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah berusaha supaya mendapatkan sesuatu kepan-
daian. (WJS Poerwadarminta, 1982 : 108).

Para ahli psikologi memberikan batasan-batasan tentang pengertian belajar sebagai berikut :

1. Menurut Drs.M.Ngalim Purwanto, MP (1988) bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. (Drs.M.Ngalim Purwanto, MP, 1988 : 86).
2. Menurut Dr. Oemar Hamalik, bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan. (Dr. Oemar Hamalik, 1986 : 40).
3. Menurut Drs. Wasty Soemanto (1987) bahwa belajar merupakan proses perubahan dan perkembangan kualitatif in-

dividu. Semua aktivitas dan prestasi hidup adalah hasil belajar. Belajar bukan sekadar pengalaman tetapi proses secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. (Drs. Wasty Soemanto, 1987 : 100).

Jadi belajar pada dasarnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Adanya proses perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik / lebih maju.
2. Perubahan tersebut dapat terjadi melalui latihan atau pengalaman.
3. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti pengertian, cara berpikir, kecapakan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa prestasi belajar berarti suatu hasil atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai suatu proses dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada banyak faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Para ahli pendidikan membagi berbagai faktor tersebut ke dalam dua kelompok; pertama faktor individu atau faktor intern dan kedua faktor luar indivi-

du atau faktor ekstern. Tentang kedua faktor tersebut, Drs.M.Ngalim Purwanto, MP (1988) menjelaskan sebagai berikut :

1. Faktor yang ada pada diri sendiri yang disebut faktor individual, yaitu meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial, yaitu yang meliputi faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar dan mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia. (Drs.M.Ngalim Purwanto, MP, 1988 : 106).

Menurut Prof.Dr.S.Nasution, MA (1984), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

1. Bakat
2. Mutu pengajaran
3. Kesanggupan memahami pelajaran
4. Ketekunan
5. Waktu yang tersedia untuk belajar (Prof.Dr. S.Nasution, MA, 1984 : 38).

Jadi keberhasilan belajar tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor baik intern maupun ekstern individu.

D. Pengertian dan Fungsi Media Massa

Media massa berasal dari kata bahasa Inggris "mass media" yang berarti alat penghubung umum (Echols, 1983 : 374). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media massa adalah sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat

luas. (Depdikbud RI, 1989 : 569).

Ungkapan media massa meliputi kegiatan dalam jangkauan terbatas, antara lain : penyiaran radio dan televisi, penerbitan koran, majalah dan buku, produksi dan distribusi film dan rekaman suara, video serta periklanan.

(Drs. JVS Tondowidjojo Cm, 1985 : 11).

Jadi dapat dipahami bahwa media massa merupakan sarana atau alat komunikasi massa yang berfungsi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas atau khalayak ramai. Media massa dapat berupa penyiaran radio dan televisi, penerbitan surat kabar/koran, majalah, buku dan sebagainya.

Pada dasarnya media massa berfungsi untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi dan pesan kepada masyarakat. Muatan atau isi media massa tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga bersifat hiburan (rekreatif) dan pendidikan (edukatif). Oleh karena itu media massa dikenal juga sebagai media informasi, media pendidikan dan media hiburan.

Adapun bentuk komunikasi yang terjadi melalui media massa merupakan salahsatu bentuk hubungan sosial dalam masyarakat secara luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan baik sosial politik, ekonomi, budaya dan sebagainya.

E. Media Massa dan Sumber Belajar

Kecepatan dan kemudahan informasi yang diperoleh a-

anak didik atau siswa melalui media massa dewasa ini menunjukkan bahwa anak atau siswa itu telah sedemikian rupa mengadakan interaksi dengan media massa. Kerap kali mereka lebih banyak tahu atau lebih dahulu mengetahui sesuatu daripada orangtua atau guru mereka sendiri. Hal ini dimungkinkan karena kemajuan dan perkembangan media massa sebagai produk atau hasil teknologi komunikasi.

Bagi siswa, sumber yang sudah sejak lama digunakan dalam proses belajar dan mengajar adalah buku-buku dan hingga sekarang buku-buku masih memegang peranan penting. Namun adanya sejumlah penemuan di bidang teknologi komunikasi memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa atau anak didik untuk belajar melalui banyak media. Jadi berbagai media tersebut dapat menjadi sumber belajar bagi siswa.

Diungkapkan oleh Prof.Dr.S.Nasution bahwa di Amerika Serikat teknologi pendidikan dipandang sebagai media yang lahir dari revolusi media komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan disamping guru, buku dan papan tulis. Di Inggris teknologi pendidikan dipandang sebagai pengembangan penerapan dan sistem evaluasi, teknik, dan alat-alat pendidikan untuk memperbaiki proses belajar. (Prof.Dr.S.Nasution, MA, 1987 : 19-26).

F. Penggunaan Media Massa sebagai Sumber Belajar

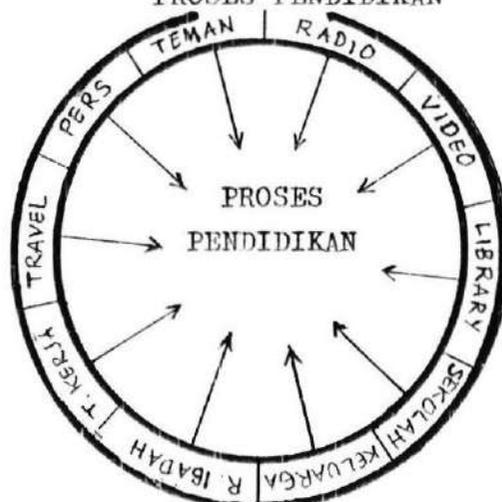
Ada yang berpendapat bahwa banyak dari apa yang diketahui anak pada zaman modern ini diperolehnya dari media massa. Cara untuk menyampaikan sesuatu melalui TV misalnya yang disajikan dengan bantuan para ahli media massa jauh lebih bermutu daripada pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas. (Prof.Dr.S.Nasution,MA, 1987 : 25).

Pengaruh unsur media massa dalam proses pendidikan tidak dapat disangkal. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber bagi anak atau siswa, karena disamping guru ada banyak media yang dapat digunakan sebagai sarana atau sumber belajar bagi siswa.

Pada diagram berikut ini dapat dilihat "posisi media massa" dalam mempengaruhi proses pendidikan :

Gambar 1

UNSUR-UNSUR YANG MEMPENGARUHI
PROSES PENDIDIKAN



Dari : American Education Foundation (Oliver S.Ikenberry)
(Drs.H.Abdurrahman, 1988 : 82).

Dari diagram tersebut terlihat banyak media dan alat pendidikan yang dapat mempengaruhi proses pendidikan dalam masyarakat. Terutama untuk wilayah perkotaan, pers, video, radio, majalah, travel dan lain-lain sudah dikenal atau akrab dengan masyarakatnya, sehingga interaksi lebih sering berlangsung.

Sejauhmana pengaruh media massa, para pengamat menilai bahwa sudah menjadi kenyataan media massa telah menyentuh berbagai tingkat usia baik dewasa, remaja maupun anak-anak. Ada pula kekhawatiran media massa berpengaruh buruk terhadap pendidikan anak, disamping pengaruh positif.

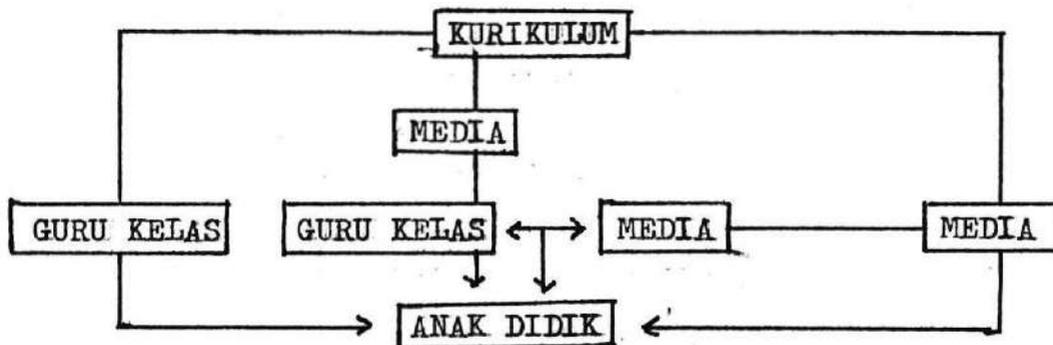
Penggunaan media massa sebagai sarana atau sumber belajar siswa di luar jam sekolah merupakan penerapan interaksi pendidikan atau proses belajar dengan pola jarak jauh. Pola demikian adalah salahsatu dari 5 pola interaksi pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Yusufhadi Miarso (1984) bahwa ada 5 macam pola interaksi pendidikan yaitu :

1. Sumber berupa orang saja. Dalam pola interaksi ini, guru kelas memegang kendali penuh atas berlangsungnya pengajaran dan pendidikan.
2. Sumber berupa orang yang dibantu oleh / dengan sumber lain. Dalam pola ini guru kelas masih memegang kontrol tetapi tidak mutlak karena dia dibantu oleh sumber lain.
3. Sumber berupa orang bersama dengan sumber lain berdasarkan suatu pembagian tanggungjawab. Dalam hal ini terdapat kontrol bersama, misalnya sumber lain mengontrol penyajian informasi serta efektivitas penerimaan pesan, sedangkan guru kelas mengontrol disiplin dan ke gairahan belajar siswa.
4. Sumber lain saja tanpa sumber berupa orang. Keadaan ini terjadi dalam suatu pembelajaran melalui media. Tetapi perlu diingat bahwa media tidaklah mendidik. Media dipakai oleh guru media (mediated teachers) untuk mencapai tujuan belajar siswa.

5. Kombinasi dari keempat pola tersebut dalam bentuk suatu sistem. Bila digambarkan pola tersebut menjadi sebagai berikut :

Gambar 2

POLA-POLA INTERAKSI PENDIDIKAN



Dalam kenyataannya tidak terdapat bentuk pola pembelajaran secara ekstrem, berbagai pola itu saling berbaur dalam suatu jangka waktu dan proses pembelajaran tertentu. (Yusufhadi Miarso, 1984 : 19).

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. Data dan Sumber Data

Sebagai bahan dalam penelitian ini, beberapa data atau informasi yang relevan dihimpun untuk selanjutnya diolah dan dianalisis sesuai dengan langkah dan prosedur yang telah ditentukan. Jenis data yang digunakan terdiri dari :

1. Data primer, yaitu tentang :

- a. Aktivitas belajar dan interaksi siswa dengan media massa;
- b. Indeks prestasi siswa pada semester ganjil tahun ajaran 1991/1992.

2. Data sekunder, yaitu tentang :

- a. Sejarah pendirian dan letak geografis SMA Negeri 2 Palangkaraya;
- b. Keadaan guru, karyawan dan siswa;
- c. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran;
- d. Keadaan sarana prasarana sekolah;
- e. Aktivitas mengajar guru;
- f. Dorongan guru kepada siswa tentang penggunaan media massa.

Adapun sumber data terdiri dari :

1. Responden, yaitu seluruh siswa yang terpilih sebagai sampel;
2. Informan, yaitu Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha dan

guru; dan

3. Dokumen, keadaan fisik serta situasi dan kondisi SMA Negeri 2 Palangkaraya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Palangkaraya baik laki-laki maupun perempuan yang berjumlah 547 orang, tersebar di 3 kelas paralel yaitu kelas I, II dan III, dengan perincian sebagaimana tertera pada tabel berikut :

TABEL 1

KEADAAN POPULASI SISWA SMA-2 PALANGKARAYA

No.:	Kelas	:	Lk	:	Pr	:	Jumlah
1	I	:	102	:	120	:	222
2	II	:	85	:	101	:	186
3	III	:	64	:	75	:	139
	: Jumlah	:	251	:	296	:	547

Sumber : Kepala Tata Usaha SMA-2 Palangkaraya

Adapun sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan memperhatikan sifat dan tingkat heterogenitas serta sebaran siswa yang menjadi populasi. Untuk itu, maka penarikan sampel dilakukan dengan teknik acak atas dasar klas ter dengan memperhatikan variasi jurusan/program. Yang menjadi klaster adalah siswa kelas II yang berjumlah 186

orang siswa terdiri dari jurusan/program A₁ 15 orang, jurusan/program A₂ 70 orang dan jurusan/program A₃ 101 orang. Jumlah sampel sebanyak 186 orang tersebut penulis rasa masih terlalu besar, maka sampel itu diperkecil lagi menjadi 80 orang masing-masing dari jurusan/program A₁ 6 orang, A₂ 30 orang dan A₃ 44 orang, seperti terlihat pada tabel berikut :

TABEL 2

KEADAAN SAMPEL SISWA SMA-2 PALANGKARAYA

No.:	Klaster	:	Program	:	Sampel semula	:	Sampel diperkecil
1	Kelas II	:	A ₁	:	15	:	6
2	Kelas II	:	A ₂	:	70	:	30
3	Kelas II	:	A ₃	:	101	:	44
:	:	:	Jumlah	:	186	:	80

C. Teknik Pengumpulan Data

Jenis atau macam data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh/digali dari sumber tertulis dan sumber tidak tertulis. Agar diperoleh data seobyektif mungkin, maka digunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Angket

Teknik ini digunakan untuk menggali data dari responden tentang aktivitas belajar, interaksi siswa dengan

media massa, latar belakang siswa, minat siswa terhadap pelajaran dan sebagainya.

2. Interview

Interview sebagai teknik pengumpulan data digunakan untuk : (a) menggali data yang belum diperoleh dari responden dan (b) untuk menggali data dari informan, seperti tentang keadaan siswa, guru dan karyawan serta fasilitas SMA Negeri 2 Palangkaraya.

3. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati hal-hal yang perlu diambil datanya seperti tentang keadaan sarana prasarana, situasi belajar mengajar dan sebagainya.

4. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk menggali data dari sumber yang tertulis baik dari buku jurnal, papan daftar, dokumen dan sebagainya. Dengan teknik ini diperoleh data mengenai nilai indeks prestasi siswa, sejarah pendirian SMA-2 Palangkaraya, keadaan guru, karyawan dan siswa, program pendidikan dan sebagainya.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh diolah dengan teknik-teknik pengolahan sebagai berikut :

a. Editing, yaitu kegiatan mempelajari kembali berkas -

berkas data yang telah terkumpul untuk dapat dipahami dan dinyatakan baik sehingga dapat dipersiapkan untuk proses selanjutnya.

- b. Kategorisasi, yakni dengan membuat kode-kode (lambang) dari jawaban responden dan informan.
- c. Menghitung frekuensi, yaitu menjumlah jawaban dari masing-masing kategori dengan menggunakan tally.
- d. Tabulasi, yakni menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel/data serta penghitungannya dalam frekuensi dan prosentasi, hingga tersusun data secara kongkrit dan eksak, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

atau

$$\frac{F}{N} \times 100 = \dots \%$$

2. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan berbagai kemungkinan teknik analisis yang dapat dikembangkan sesuai dengan jenis dan bentuk data yang terkumpul.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan teknik uji korelasi r (product moment) dengan rumus :

$$r = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

dimana

r = banyaknya sampel

x = tingkat intensitas penggunaan media massa

y = pencapaian indeks prestasi siswa

Dalam penelitian ini diberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi " r " dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. 0,00 -- 0,20 = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah sekali / rendah sekali (sehingga korelasi itu diabaikan)
- b. 0,20 -- 0,40 = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah / rendah.
- c. 0,40 -- 0,70 = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang / cukup.
- d. 0,70 -- 0,90 = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
- e. 0,90 -- 1,00 = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat sekali / tinggi sekali.

(Drs. Anas Sudijono, 1987 : 180).

Untuk mengetahui nilai korelasi itu apakah signifikan (nyata) atau tidak, maka dipakai rumus t hitung yaitu

$$t_{\text{hit}} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

- a. Penjajakan lokasi penelitian.
- b. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik (memohon persetujuan judul).
- c. Mengajukan permohonan persetujuan judul kepada Fakultas dan menerima penetapan dosen pembimbing skripsi.
- d. Membuat desain proposal penelitian.
- e. Mengajukan desain proposal penelitian kepada Panitia Seminar Proposal.

2. Tahap Persiapan

- a. Seminar.
- b. Pengesahan proposal dari Fakultas.
- c. Mengajukan surat permohonan untuk mengadakan riset.
- d. Membuat daftar / pedoman angket dan interview.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Membagikan angket kepada responden, melaksanakan interview pada informan serta observasi dan studi dokumentasi.

- b. Pengumpulan dan penyajian data.
 - c. Pengolahan dan analisis data.
4. Tahap Pelaporan
- a. Penyusunan laporan hasil penelitian.
 - b. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing tentang laporan yang sudah dibuat kemudian meminta persetujuannya.
 - c. Hasil laporan penelitian diperbanyak dan diajukan ke Sidang Munaqasyah Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM TENTANG SMA NEGERI 2 PALANGKARAYA

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 2 Palangkaraya berikut ini dijelaskan tentang sejarah pendirian dan letak geografis SMA Negeri 2 Palangkaraya, keadaan guru, karyawan dan siswa serta keadaan fisik atau sarana prasarana SMA Negeri 2 Palangkaraya.

A. Sejarah Pendirian dan Letak Geografis

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0473/0/1983 tanggal 9 Nopember 1983 didirikan Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) Negeri 2 Palangkaraya. Peresmian pemakaian gedung dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Nugroho Notosusanto pada tanggal 2 Desember 1983. Semula SMA Negeri 2 Palangkaraya berlokasi di komplek Unpar, Tunjung Nyaho, Palangkaraya.

Kemudian terjadilah pertukaran gedung yaitu antara gedung SMA Negeri 2 Palangkaraya di komplek Unpar dengan gedung SPG Negeri 1 Palangkaraya Jl. K.S. Tubun Palangkaraya dengan Berita Acara Pertukaran tanggal 23 Pebruari 1991 Nomor : 793/125.AS/D.1991 dan Nomor : 236/FT.31.M/91 antara Ka Kanwil Depdikbud Propinsi Kalimantan Tengah dengan Rektor Universitas Palangkaraya (Unpar). Dalam Berita Acara itu, pada Pasal 1 dan Pasal 6 disebutkan :

1. Pasal 1

Pihak Pertama menyerahkan sarana dan prasarana sekolah SMA Negeri 2 Palangkaraya yang terletak di kompleks Unpar Palangkaraya kepada Pihak Kedua dan Pihak Kedua menyerahkan Kampus Eks SPGN-1 Palangkaraya yang terletak di Jalan A. Yani no.14 Palangkaraya kepada Pihak Pertama.

2. Pasal 6

Segala perabot dan gedung serta sarana lainnya yang ada di sekolah yang bersangkutan menjadi tanggungjawab kami masing-masing sejak diadakan serah terima ini. Jadi jelas kedua gedung tersebut tidak ada perubahan mengenai sarana dan prasarana dalam arti tidak ada yang dipindah semua perabot yang ada sesuai pada posisinya semula. (Dokumen SMA-2 Palangkaraya, 1991).

SMA Negeri 2 Palangkaraya sekarang berlokasi di Jl. K.S.Tubun No.2 Telp.22466 Palangkaraya. Lokasi SMA Negeri 2 Palangkaraya ini dibangun pada areal tanah milik negara dengan luas 24.210 m² dan luas bangunan 3.204 m².

Perbatasan lokasi SMA Negeri 2 Palangkaraya adalah :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan SMPN-1 Palangkaraya, SMAN-1 Palangkaraya dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Palangkaraya;
2. Sebelah Timur dengan Jl.K.S.Tubun, Palangkaraya;
3. Sebelah Utara dengan Jl.Jend.Ahmad Yani, Palangkaraya;
4. Sebelah Selatan dengan Jalan Kartini, Palangkaraya.

B. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru

Jumlah guru yang bertugas di SMAN-2 Palangkaraya sebanyak 58 orang; terdiri dari 3 orang guru BP (Bimbingan dan Penyuluhan), 8 orang guru Agama (Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha), 10 orang guru bidang studi eksakta (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ketrampi-

lan Elektro) dan 27 orang guru bidang studi non-eksakta (PMP, Bahasa Indonesia, Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi-Antropologi, Tata Negara, Pendidikan Seni dan Olahraga). Yang berstatus negeri (GT) 51 orang dan swasta (GT T) 7 orang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3

KEADAAN GURU SMA-2 PALANGKARAYA

TAHUN AJARAN 1991/1992

No.:	Nama / NIP	: Gol./ Ruang	: Bidang Studi	: Jabatan
1 :	Drs. Joko Wahyudi 130 516 764	: III/C	: BP	: Kepala
2 :	Drs. Yuwono 130 523 105	: III/b	: 1.Fisika 2.Matematika	: Waka
3 :	Dra. Ametista K. 131 475 116	: III/b	: Geografi	: Waka
4 :	Dra. Deminesi 131 475 119	: III/b	: Matematika	: Waka
5 :	Drs. Sugianto 130 795 583	: III/b	: Matematika	: Waka
6 :	Drs.Arthur B.Ajang 130 002 212	: III/c	: 1.PSPB 2.Sejarah	: Guru
7 :	Rayaniati Ngapek,BA 130 607 112	: III/a	: Sejarah	: Guru
8 :	Dra.Sri Hartatik 131 794 004	: III/a	: 1.Ekonomi 2.Sejarah	: Guru
9 :	Dra. Sri Mekar W. 131 794 001	: III/a	: 1.Ekonomi 2.Akuntansi	: Guru

1	2	3	4	5
10	Drs. Supriyono 130 681 442	: III/a	: 1.Bhs Inggris: 2.Matematika	Guru
11	Drs. Katanggar 131 816 060	: III/a	: Bhs Inggris	: Guru
12	Dra.Albertha Bungas 131 816 061	: III/a	: Bhs Jerman	: Guru
13	Dra. Dahlia 131 815 555	: III/a	: 1.Biologi 2.Kimia	: Guru
14	Dra. Masmi 131 885 130	: III/a	: 1.Sejarah 2.Sos-Antrop.	: Guru
15	Drs.Adim Aryanto 131 884 715	: III/a	: 1.Olahraga 2.PSPB	: Guru
16	Drs. Soepandis 130 541 626	: III/b	: Olahraga	: Guru
17	Dra.Yumasi Tri P.T. 131 884 718	: III/a	: Matematika	: Guru
18	Lamiyang 131 273 526	: III/a	: 1.PMP 2.Ketr./PKK	: Guru
19	Drs.M.Amin Suhaimi 130 624 256	: II/d	: Agama Islam	: Guru
20	Drs. Ayan 131 398 166	: II/d	: 1.Akuntansi 2.PSPB	: Guru
21	Kristian 131 399 379	: II/d	: 1.PMP 2.Sos-Antrop.	: Guru
22	Y.Yovie Istanto 131 396 047	: II/d	: Matematika	: Guru
23	Drs. Timerman 131 398 040	: II/d	: PMP	: Guru

1 :	2	:	3 :	4	:	5
24 :	Raidawati 131 404 952	:	II/d:	PMP	:	Guru
25 :	Norsinah 131 400 631	:	II/d :	BP	:	Guru
26 :	Suwartinah 131 404 946	:	II/d :	Agama Islam	:	Guru
27 :	Etsy Jente 131 398 165	:	II/d :	Pendd.Seni	:	Guru
28 :	Talin S.Andung 131 414 070	:	II/d :	1.PMP 2.Sejarah	:	Guru
29 :	Ratnawati 131 400 648	:	II/d :	Sosiologi- Antropologi	:	Guru
30 :	Surie 131 425 882	:	II/d :	1.Ekonomi 2.PSPB	:	Guru
31 :	Juwati 131 406 213	:	II/d :	Tata Negara	:	Guru
32 :	Sudarto 131 560 288	:	II/d :	Biologi	:	Guru
33 :	Lewes 131 639 916	:	II/d :	1.Ekonomi 2.PSPB	:	Guru
34 :	Bambang Setya W. 131 560 281	:	II/d :	1.Fisika 2.Ketr.Elektro	:	Guru
35 :	Susana S.,BA 131 288 851	:	II/d :	Geografi	:	Guru
36 :	Nani Setiawati,BA 131 475 478	:	II/d :	Bhs Indonesia	:	Guru

1 :	2	3 :	4	5
37 :	Legenie H. Banuang 130 816 883	: II/d :	Matematika	: Guru
38 :	Kadarjono 131 396 464	: II/c :	Kimia	: Guru
39 :	Rusiati 131 396 062	: II/c :	Bhs Inggris	: Guru
40 :	Seni Setine 131 577 654	: II/d :	BP	: Guru
41 :	Hotmaida Samosir 131 756 753	: II/c :	Bhs Indonesia:	Guru
42 :	Lilis Saptuni 131 807 949	: II/c :	1. Fisika 2. Pendd. Seni	: Guru
43 :	Betsihai 131 807 549	: II/c :	1. K. Mengetik 2. Sejarah	: Guru
44 :	Welfred 131 807 349	: II/c :	Agama Kristen Protestan	Guru
45 :	Mardiyanta 131 872 544	: II/c :	1. Fisika 2. Matematika	: Guru
46 :	Magdalena 131 811 779	: II/c :	Bhs Inggris	: Guru
47 :	Muliana 131 807 957	: II/c :	1. Fisika 2. Matematika	: Guru
48 :	Marsiraya 131 756 175	: II/b :	Agama K. Protestan	: Guru
49 :	Tatik Asih Setyawati 131 885 672	: II/c :	Kimia	: Guru
50 :	Etty Zuraidah 131 886 999	: II/c :	1. Biologi 2. Geografi	: Guru

1 :	2	:	3 :	4	:	5
51 :	Agus Marzuki 131 928 789	:	II/c :	1.Fisika 2.Matematika	:	Guru
52 :	Nani Sulistyani	:	- :	Bhs Indonesia	:	GTT
53 :	Bambang K.Umar	:	- :	Bhs Jerman	:	GTT
54 :	Drs. Abdul Kahar	:	- :	Bhs Arab	:	GTT
55 :	Rimbunia	:	- :	Agama Hindu	:	GTT
56 :	Yosep Dadi	:	- :	Agama Katolik	:	GTT
57 :	Imanuel Ngilawawun	:	- :	Agama Katolik	:	GTT
58 :	Jolitho	:	- :	Agama Budha	:	GTT

2. Keadaan Karyawan

Karyawan yang bertugas di SMA Negeri 2 Palangkaraya berjumlah 14 orang terdiri dari Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha dan 12 orang staf/pelaksana. Ditinjau dari golongan/ruang, yang tertinggi adalah III/c (Kepala Sekolah) kemudian III/a (Kepala Tata Usaha), selanjutnya disusul II/d (2 orang staf), II/c (3 orang staf) dan II/b (3 orang staf) serta II/a (4 orang staf). Dari latar belakang pendidikan; seorang sarjana (Kepala Sekolah), 2 orang D3 2 orang D2, 6 orang SMEA TB, 3 orang SMA Sosbud dan 2 orang SMA IPS. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4

KEADAAN KARYAWAN SMA-2 PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1991/1992

No.:	Nama / NIP	: Gol./ Ruang	: Jabat- an	: mulai tugas	: Ijazah
1	Drs. Joko Wahyudi: 130 516 764	: III/c	: Kepala	: 1975	: Sarjana
2	Martomo H. Geger : 130 536 132	: III/a	: Ka TU	: 1976	: SMA Sos bud
3	Erien Diana 130 873 515	: II/d	: Staf	: 1976	: SMEA TB
4	Liany Uhing 130 873 823	: II/c	: Staf	: 1980	: SMA Sos bud
5	Rusliani 130 915 264	: II/c	: Staf	: 1981	: SMA Sos bud
6	Suriattie 131 406 604	: II/b	: Staf	: 1984	: SMEA TB
7	Bungas Tue Abel : 130 676 810	: II/b	: Staf	: 1978	: SMEA TB
8	Sawarto 130 911 050	: II/a	: Staf	: 1982	: SMEA TB
9	Esau Numan Sahay : 130 536 201	: II/a	: Staf	: 1976	: SMA IPS
10	Kalanis 131 112 427	: II/a	: Staf	: 1982	: SMA IPS
11	Berniaty 131 813 589	: II/a	: Staf	: 1989	: SMEA TB
12	Agustina 131 813 589	: II/b	: Staf	: 1985	: SMEA TB

1 :	2	:	3 :	4	:	5	:	6
13 :	Riady 131 807 448	:	II/c :	Staf	:	1988	:	D3/A3
14 :	Jayaasi 131 400 640	:	II/d :	Staf	:	1984	:	D3

3. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 1991/1992, siswa SMA Negeri 2 Palangkaraya berjumlah 547 orang terdiri dari 251 putra dan 295 putri. Kelas I berjumlah 222 orang terdiri dari 102 putra dan 120 putri. Kelas II berjumlah 186 orang terdiri dari 85 putra dan 101 putri. Kelas III berjumlah 139 orang terdiri dari 64 putra dan 75 putri. Berdasarkan jurusan/program pilihan pada kelas II dan III; masing-masing kelas II program A1 ada 15 orang, A2 ada 70 orang, dan A3 ada 101 orang, sedangkan kelas III program A1 ada 21 orang, A2 ada 38 orang dan A3 ada 80 orang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL

KEADAAN SISWA SMA-2 PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1991/1992

No.:	Kelas	:	Putra	:	Putri	:	Jumlah
1 :	I-1	:	17	:	20	:	37
2 :	I-2	:	16	:	22	:	38

1 :	2	:	3	:	4	:	5
3 :	I-3	:	18	:	19	:	37
4 :	I-4	:	20	:	18	:	38
5 :	I-5	:	15	:	20	:	35
6 :	I-6	:	16	:	21	:	37
		:	102	:	120	:	222
7 :	IIA ₁ -1	:	11	:	4	:	15
8 :	IIA ₂ -1	:	18	:	17	:	35
9 :	IIA ₂ -2	:	24	:	11	:	35
10 :	IIA ₃ -1	:	13	:	24	:	37
11 :	IIA ₃ -2	:	12	:	23	:	35
12 :	IIA ₃ -3	:	7	:	22	:	29
		:	85	:	101	:	186
13 :	IIIA ₁ -1	:	14	:	7	:	21
14 :	IIIA ₂ -1	:	9	:	10	:	19
15 :	IIIA ₂ -2	:	10	:	9	:	19
16 :	IIIA ₃ -1	:	11	:	18	:	29
17 :	IIIA ₃ -2	:	10	:	16	:	26
18 :	IIIA ₃ -3	:	10	:	15	:	25
		:	64	:	75	:	139
	Jumlah	:	251	:	296	:	547

C. Keadaan Sarana Prasarana

Fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 2 Palangkaraya untuk menunjang kelancaran dan ketertiban dalam proses pendidikan dan pengajaran baik berupa gedung kantor, ruang belajar, laboratorium, perpustakaan dan sarana prasarana lainnya dianggap cukup memadai. Selanjutnya mengenai keadaan gedung sekolah beserta perlengkapannya dapat dilihat pada masing-masing tabel berikut :

TABEL 6

KEADAAN GEDUNG SMA-2 PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1991/1992

No.:	Nama Ruang	:	Jumlah	:	Keterangan
1	R. Kepala Sekolah	:	1 buah	:	keadaan : baik
2	R. Tata Usaha	:	1 buah	:	baik
3	R. Belajar / Kelas	:	18 buah	:	baik
4	R. Guru	:	1 buah	:	baik
5	R. BP / BK	:	1 buah	:	baik
6	R. Perpustakaan	:	1 buah	:	baik
7	R. Laboratorium	:	1 buah	:	baik
8	R. UKS	:	1 buah	:	baik
9	R. Koperasi Siswa	:	1 buah	:	baik
10	R. Kantin	:	2 buah	:	baik
11	R. Toilet	:	2 buah	:	baik
12	R. KPN	:	1 buah	:	baik
	Jumlah	:	31 buah	:	

TABEL 7

KEADAAN PERLENGKAPAN SMA-2 PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1991/1992

No.:	Nama Barang	:	Jumlah	:	Keterangan
1	Meja Tulis	:	482 buah	:	keadaan : baik
2	Kursi kayu (siswa)	:	606 buah	:	baik
3	Papan Tulis	:	21 buah	:	baik
4	Papan Absensi	:	10 buah	:	baik
5	Lemari besi	:	15 buah	:	baik
6	Lemari Arsip	:	4 buah	:	baik
7	Lemari panjang	:	1 buah	:	baik
8	Lemari PPPK	:	5 buah	:	baik
9	Filling Cabinet	:	2 buah	:	baik
10	Lemari Kotak Arsip	:	4 buah	:	baik
11	Brankas /peti uang	:	1 buah	:	baik
12	Meja Kursi Tamu	:	1 stel	:	baik
13	Meja biro	:	1 buah	:	baik
14	Kursi biro	:	1 buah	:	baik
15	Jam dinding	:	2 buah	:	baik
16	Gambar Presiden	:	12 buah	:	baik
17	Gambar Wkl Presiden	:	12 buah	:	baik
18	Gbr.Garuda Pancasila	:	12 buah	:	baik
19	Piala	:	10 buah	:	baik
20	Mesin Tik	:	3 buah	:	baik
21	Mesin Stensil	:	1 buah	:	baik

1 :	2	:	3	:	4
22 :	Meja $\frac{1}{2}$ biro	:	31 buah	:	keadaan : baik
23 :	Kursi busa	:	18 buah	:	baik
24 :	Mesin Diesel Listrik	:	1 buah	:	baik
25 :	Meja bundar	:	38 buah	:	baik
26 :	Meja panjang	:	5 buah	:	baik
27 :	Bendera dan tiang	:	12 buah	:	baik
28 :	Peralatan Lab	:	seperangkat	:	baik
29 :	Peralatan musik	:	seperangkat	:	baik
30 :	Peralatan olahraga	:	seperangkat	:	baik

Sumber : Waka Bid. Sarana Prasarana SMA-2 Palangkaraya

BAB V

PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

DI SMA NEGERI 2 PALANGKARAYA

Untuk memberikan gambaran secara singkat tentang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, serta beberapa aspek tentang siswa dan guru yang berkaitan dengan proses belajar dan mengajar pada SMA Negeri 2 Palangkaraya, berikut ini dikemukakan masing-masing tentang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, latar belakang siswa, minat belajar siswa, aktivitas dan cara belajar siswa, kelengkapan buku pelajaran siswa, kegiatan siswa di luar sekolah, hambatan siswa dalam belajar, aktivitas guru dalam mengajar serta dorongan guru kepada siswa dalam penggunaan media massa.

A. Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SMA Negeri 2 Palangkaraya tahun ajaran 1991/1992 didasarkan pada :

1. Kurikulum SMA Tahun 1984; dan
2. Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 1991/1992.

Atas dasar pedoman tersebut, maka disusun program program pelaksanaan pendidikan dan pengajaran sebagai berikut :

1. Penerimaan siswa baru tahun ajaran 1991/1992
 - a. Membuat pengumuman penerimaan siswa baru
 - b. Mengadakan pendaftaran calon siswa baru
 - c. Menyelenggarakan tes masuk
 - d. Mengumumkan calon siswa yang dinyatakan lulus

- e. Mengadakan pendaftaran ulang bagi siswa baru
2. Persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
 - a. Pembagian tugas mengajar
 - b. Menyusun jadwal pelajaran
 - c. Pengaturan kelas dan walinya
 - d. Penyediaan sarana belajar
3. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan ini terdiri dari pre test, penyajian dan post test

- a. Pre test adalah tes awal untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai materi yang akan diajarkan.
 - b. Penyajian adalah inti kegiatan belajar mengajar yakni menyajikan materi pelajaran sesuai dengan langkah-langkah atau prosedur kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan.
 - c. Post test adalah tes untuk mengetahui sampai dimana siswa menguasai materi pelajaran yang baru saja diajarkan oleh guru.
4. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler
 - a. Kegiatan kokurikuler bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati bahan yang dipelajari pada kegiatan intrakurikuler, baik program inti maupun program khusus (program pilihan). Kegiatan tersebut dilaksanakan secara perorangan atau kelompok, dalam bentuk pekerjaan rumah (PR) dan tugas lainnya.

b. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan sikap dan penghayatan nilai. Dengan demikian memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran, baik program inti maupun program khusus (program pilihan). Kegiatan ini mengutamakan pada kegiatan kelompok seperti pramuka, PMR, klub olahraga, seni dan sebagainya.

5. Kegiatan Upacara

Upacara diadakan dalam rangka menanamkan kedisiplinan, patriotisme, cinta tanah air, memupuk kesadaran berbangsa, bernegara dan beragama. Upacara yang bersifat rutin seperti Apel Bendera tiap hari Senin, setiap tanggal 17 maupun dalam rangka hari-hari besar nasional serta upacara peringatan dalam rangka hari-hari besar keagamaan.

6. Tata Tertib Siswa

Untuk ketertiban serta kelancaran jalannya pendidikan dan pengajaran di SMA Negeri 2 Palangkaraya, telah ditetapkan/dikeluarkan pedoman tata tertib siswa yang mengatur ketentuan yang menyangkut ketertiban siswa.

Pedoman tata tertib tersebut antara lain berisi tentang :

- a. Identitas siswa;
- b. Kehadiran;

- c. Pakaian ;
- d. Kebersihan dan kerapian ;
- e. Disiplin, kesusilaan dan kesopanan ;
- f. Pergaulan ;
- g. Pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ; dan
- h. Sangsi-sangsi.

7. Program Inti dan Program Pilihan

Sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum SMA tahun 1984 serta mengingat kondisi dan kemampuan yang ada, maka pada tahun ajaran 1991/1992 SMA Negeri 2 Palang - karaya melaksanakan program pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari :

- a. Program Inti ; dan
- b. Program Pilihan, terdiri dari :
 - 1). Program A₁ (Ilmu-ilmu Fisika)
 - 2). Program A₂ (Ilmu-ilmu Biologi)
 - 3). Program A₃ (Ilmu-ilmu Sosial)

B. Latar Belakang Siswa

Siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan dan sekaligus menjadi tujuan akhir dalam pelaksanaan pendidikan. Karena itu faktor siswa turut menentukan keberhasilan pendidikan, sehingga perlu penelitian kemukakan beberapa aspek tentang latar belakang siswa.

1. Pendidikan Formal Siswa

Pendidikan formal siswa dimaksudkan pendidikan formal yang diperoleh sebelum menjadi siswa SMA Negeri 2 Palangkaraya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pendidikan formal siswa dibedakan atas 3 jenis seperti tertera pada tabel berikut :

TABEL 8

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL SISWA SMA-2 P.RAYA

No.:	Asal Sekolah	:	F	:	P
1 :	SMP Negeri	:	61	:	76
2 :	SMP Swasta	:	19	:	24
3 :	SLTP lainnya	:	0	:	0
:	Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang berasal dari "SMP Negeri" jumlahnya lebih besar daripada siswa yang berasal dari "SMP Swasta". Siswa yang berasal dari "SLTP lainnya" tidak ada.

2. Motivasi Siswa Masuk SMA-2 Palangkaraya

Patut diketahui apa yang melatarbelakangi siswa masuk SMA-2 Palangkaraya. Hal ini memudahkan untuk memantau dan menganalisis perkembangan siswa selanjutnya. Apakah siswa yang masuk sekolah itu atas kemauan sendiri atautkah karena orang lain, jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

TABEL 9

MOTIVASI SISWA MASUK SMA-2 PALANGKARAYA

No.:	Motivasi	:	F	:	P
1	: Karena terpengaruh teman-teman	:	2	:	2½
2	: Karena memenuhi kehendak org tua:	:	2	:	2½
3	: Karena kemauan sendiri	:	76	:	95
:	Jumlah	;	80	:	100

Dari tabel tersebut di atas, tampak bahwa siswa yang masuk SMA-2 Palangkaraya pada umumnya karena kemauan sendiri, terlihat 95 % responden menyatakan "karena kemauan sendiri". Selebihnya menyatakan "karena terpengaruh teman teman" (2½ %) dan "karena memenuhi kehendak orangtua" (2½ %).

3. Tempat Tinggal Siswa

Lingkungan tempat tinggal siswa dapat mempengaruhi aktivitas atau kegiatan siswa sehari-hari. Lingkungan yang diharapkan tentunya lingkungan yang mendukung kelancaran belajar siswa. Distribusi tempat tinggal siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 10
TEMPAT TINGGAL SISWA SMA-2 PALANGKARAYA

No.:	Tempat Tinggal	:	F	:	P
1	: Bersama orangtua	:	70	:	87,75
2	: Di rumah famili	:	10	:	12,25
3	: Indekos/asrama	:	0	:	0
:	Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa SMA-2 Palangkaraya tinggal "bersama orangtua" (87,75 %). Sebagian kecil tinggal di "di rumah famili" (12,25 %), sedangkan yang tinggal di "asrama/indekos" tidak ada.

4. Sumber Biaya Sekolah Siswa

Sumber biaya sekolah dimaksudkan sebagai indikator keadaan sosial ekonomi siswa, yaitu seperti terlihat pada tabel berikut :

TABEL 11

SUMBER BIAYA SISWA SMA-2 PALANGKARAYA

No.:	Sumber Biaya Sekolah	:	F	:	P
1 :	Orangtua	:	75	:	93,75
2 :	Famili	:	3	:	3,75
3 :	Usaha sendiri	:	0	:	0
4 :	Usaha sendiri + bantuan org tua	:	2	:	2,50
:	Jumlah	:	80	:	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sumber biaya sekolah siswa dari "orangtua" sangat dominan (93,75 %), sedangkan dari "famili" (3,75 %) dan "usaha sendiri ditambah bantuan orangtua" (2,50 %) tidak dominan.

5. Pendidikan Orangtua Siswa

Pendidikan orangtua sedikit banyak juga berpengaruh terhadap penggunaan media dalam kegiatan belajar siswa. Pada tabel berikut ini menggambarkan jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh orangtua siswa (ayah dan ibu).

TABEL 12
 PENDIDIKAN ORANGTUA SISWA
 SMA-2 PALANGKARAYA

No. : Jenjang Pendidikan	: Ayah		: Ibu	
	: F	: P	: F	: P
1 : SD	: 6	: 7,50	: 16	: 20,00
2 : SLTP	: 8	: 10,00	: 10	: 12,50
3 : SLTA	: 40	: 50,00	: 38	: 47,50
4 : Perguruan Tinggi	: 16	: 20,00	: 3	: 3,75
5 : Tidak menjawab	: 10	: 12,50	: 13	: 16,25
: Jumlah	: 80	: 100	: 80	: 100

Dari tabel tersebut di atas dapat dipahami bahwa "ayah" yang berlatar belakang pendidikan "SD" dan "SLTP" sedikit sekali yaitu masing-masing hanya 7,50 % dan 10 %, sedangkan yang terbanyak adalah ayah siswa yang berlatar belakang pendidikan "SLTA" yaitu 50 % dan disusul berpendidikan "Perguruan Tinggi" yakni 20 %.

Adapun "ibu" siswa yang berlatar belakang pendidikan "Perguruan Tinggi" sedikit sekali yakni hanya 3,75 %. Yang terbanyak adalah berlatar belakang pendidikan "SLTA" yaitu 47,50 %, kemudian disusul "SD" sebesar 20 %, kemudian "SLTP" yakni 12,50 %.

6. Pekerjaan Pokok Orangtua Siswa

Yang dimaksud orangtua disini hanya terbatas pada "ayah". Pekerjaan pokok orangtua siswa dimaksudkan sebagai indikator keadaan sosial ekonomi orangtua siswa yang tentunya turut menunjang kelancaran proses belajar siswa sehari-hari. Selanjutnya dapat dilihat tabel berikut :

TABEL 13

PEKERJAAN POKOK ORANGTUA SISWA SMA-2 PALANGKARAYA

No.:	Jenis Pekerjaan	:	F	:	P
1	: Pedagang	:	2	:	2,50
2	: Pegawai Negeri	:	49	:	61,25
3	: Anggota ABRI	:	3	:	3,75
4	: Pensiunan PNS/ABRI	:	8	:	10,00
5	: Petani	:	7	:	8,75
6	: Swasta	:	11	:	13,75
:	Jumlah	:	80	:	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pekerjaan orangtua siswa bervariasi dan yang terbanyak adalah "Pegawai Negeri" yakni 61,25 %, kemudian disusul pekerjaan "Swasta" sebesar 13,75 %, "Pensiunan ABRI/PNS" 10 %, "Petani" 8,75 % dan "Anggota ABRI" 3,75 %, sedangkan yang terkecil jumlahnya adalah "Pedagang" yakni hanya 2,50 %.

C. Minat Belajar Siswa

Faktor minat dalam belajar merupakan faktor yang cukup menentukan keberhasilan siswa. Untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 14
MINAT / SIKAP SISWA DALAM
MENGIKUTI PELAJARAN DI SEKOLAH

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	: Senang	:	27	:	33,75
2	: Biasa-biasa saja	:	50	:	62,50
3	: Kurang senang	:	3	:	3,75
:	Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel di atas tampak bahwa kebanyakan siswa mempunyai minat / sikap "Biasa-biasa saja" (62,50 %) dalam mengikuti pelajaran dan ada 33,75 % yang menyatakan "Senang" terhadap pelajaran sekolah, sedangkan 3,75 % menyatakan "Kurang senang".

D. Aktivitas dan Cara Belajar Siswa

Proses belajar siswa di luar kelas atau di luar jam sekolah turut menentukan keberhasilan siswa. Bagaimana aktivitas dan cara belajar siswa di rumah termasuk keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas PR, dapat digambarkan pada tabel-tabel berikut ini :

TABEL 15
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI RUMAH

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	: Belajar setiap hari	:	35	:	43,75
2	: Belajar bila ada tugas/ulangan	:	38	:	47,50
3	: Jarang sekali belajar	:	7	:	8,75
:	Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa "Belajar hanya bila ada tugas/ulangan" (47,50 %). Hampir sama jumlahnya dengan siswa yang "Belajar setiap hari" yakni 43,75 %, yang "Jarang sekali belajar" ada 8,75 %.

TABEL 16
CARA BELAJAR SISWA DI LUAR JAM SEKOLAH / DI RUMAH

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	: Belajar sendiri	:	46	:	57,50
2	: Belajar bersama teman (study club):	:	16	:	20,00
3	: Belajar sendiri & kelompok	:	18	:	22,50
:	Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel di atas tampak bahwa 57,50 % siswa mempunyai aktivitas "Belajar sendiri", sesangkan selebihnya

yakni 20 % "Belajar" bersama teman (study club)" dan 22, 50 % "Belajar sendiri dan kelompok".

TABEL 17

KEAKTIFAN SISWA MENYELESAIKAN TUGAS PR

No.:	Kategori	:	F	:	P
1 :	Selalu menyelesaikan tugas PR	:	56	:	70
2 :	1--2 kali tidak menyelesaikan tugas PR	:	20	:	25
3 :	Lebih dari 2 kali tidak menyelesaikan tugas PR	:	4	:	5

Tabel di atas menggambarkan bahwa relatif banyak siswa yang "Selalu menyelesaikan tugas PR" yakni 70 %. Yang "1--2 kali tidak menyelesaikan tugas PR" ada 20 %. Selebihnya yakni 5 % pernah "Lebih dari 2 kali tidak menyelesaikan tugas PR". Jadi kebanyakan siswa tidak melalaikan atau mengabaikan tugas PR.

E. Kelengkapan Buku Pelajaran Siswa

Buku masih dianggap sebagai sumber yang penting sekali dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui kelengkapan buku pelajaran yang dipergunakan siswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 18
KELENGKAPAN BUKU PELAJARAN SISWA

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	Memiliki sebagian besar buku teks/buku pelajaran	:	32	:	40,00
2	Memiliki hanya sebagian kecil buku teks/buku pelajaran	:	43	:	53,75
3	Tidak memiliki buku teks/buku pelajaran sama sekali	:	5	:	6,25

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa sebagian besar (53,75 %) "Memiliki hanya sebagian kecil buku teks/buku pelajaran". Sebesar 40 % "Memiliki sebagian besar buku teks/buku pelajaran" dan 6,25 % "Tidak memiliki buku teks/buku pelajaran sama sekali".

F. Kegiatan Siswa di Luar Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 19
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER YANG DIIKUTI OLEH SISWA

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	Pramuka	:	6	:	7,50
2	Seni tari	:	2	:	2,50
3	Klub olahraga	:	8	:	10,00
4	Les (pelajaran tambahan)	:	6	:	7,50

1 :	2	:	3	:	4
5 :	Tidak ada kegiatan/yang diikuti :	58	:	72,50	
:	Jumlah :	80	:	100	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa relatif banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yakni sebanyak 72,50 %, sedangkan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, relatif sedikit yakni hanya 27,50 %.

G. Hambatan Dalam Belajar

Belajar sebagai suatu proses tentu saja tidak lepas dari hambatan atau rintangan. Berikut ini data tentang hambatan yang paling berat dirasakan siswa dalam belajar:

TABEL 20

HAMBATAN DALAM BELAJAR

No.:	Kategori	:	F	:	P
1 :	Kurangnya buku pegangan/bk.teks:	30	:	37,50	
2 :	Kurang akrab dengan guru	7	:	8,75	
3 :	Sulit mengatur waktu	35	:	43,75	
4 :	Sering sakit	0	:	0	
5 :	Tidak ada hambatan	8	:	10,00	
:	Jumlah :	80	:	100	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hambatan belajar yang paling berat dirasakan oleh banyak siswa adalah "Sulit mengatur waktu" (43,75 %) dan "Kurangya buku pegangan/buku teks" (37,50 %). Ada 10 % yang menganggap tidak ada hambatan dalam belajar.

H. Aktivitas Guru dalam Mengajar

Faktor guru sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Beberapa aspek tentang kegiatan guru dalam mengajar dipaparkan dalam beberapa tabel berikut ini :

TABEL 21.

PERSIAPAN GURU DALAM MENGAJAR

No.:	Jenis Persiapan	:	F	:	P
1	Membuat satuan pelajaran (SP)	:	6	:	85,71
2	Mempersiapkan dlm bentuk ikhtisar / ringkasan	:	1	:	14,29
3	Mempersiapkan dengan jalan membaca saja	:	0	:	0
:	Jumlah	:	7	:	100

Dengan tabel di atas tergambar bahwa sebagian besar guru dalam mengajar membuat persiapan berupa satuan pelajaran (SP).

TABEL 22
PELAKSANAAN PRE TEST DAN POST TEST

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	Selalu melaksanakan	:	1	:	14,29
2	Sering melaksanakan	:	2	:	28,57
3	Kadang-kadang melaksanakan	:	4	:	57,14
4	Tidak pernah melaksanakan	:	0	:	0
:	Jumlah	:	7	:	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru hanya "Kadang-kadang melaksanakan" pre test dan post test dalam kegiatan belajar mengajarnya.

TABEL 23
PEMBERIAN TUGAS PR KEPADA SISWA

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	Diberikan setiap akhir tatapmuka:	:	2	:	28,57
2	Diberikan sesuai dengan tuntutan pokok bahasan	:	3	:	42,86
3	Kadang-kadang diberikan	:	2	:	28,57
4	Tidak pernah diberikan	:	0	:	0
:	Jumlah	:	7	:	100

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dalam pemberian tugas PR kepada siswa, sebagian besar guru (42,86 %) mempertimbangkan sesuai dengan tuntutan pokok bahasan. Selebihnya yakni masing-masing 28,57 % selalu memberikan dan kadang-kadang memberikan.

I. Pemberian Tugas Membuat Kliping kepada Siswa

Sebagai indikator guru memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan media massa sebagai media belajar adalah pemberian tugas membuat kliping dari koran atau majalah. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 24

PEMBERIAN TUGAS MEMBUAT KLIPING KEPADA SISWA

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	: Pernah, 1 kali	:	1	:	14,29
2	: Pernah, 2 atau 3 kali	:	1	:	14,29
3	: Lebih dari 3 kali	:	0	:	0
4	: Tidak pernah	:	5	:	71,42
:	Jumlah	:	7	:	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya sejumlah 28,58 % guru yang pernah memberikan tugas membuat kliping kepada siswa, sedangkan selebihnya yakni 71,42 % tidak pernah memberikan tugas membuat kliping kepada siswa.

BAB VI

INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA MASSA SEBAGAI SUMBER BELAJAR DAN PENCAPAIAN INDEKS PRESTASI SISWA

Penggunaan media massa dan indeks prestasi yang diperoleh sangat penting dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu perlu dijelaskan hal-hal yang menyangkut kedua variabel dimaksud antara lain; pertama : tentang intensitas masing-masing penggunaan media massa (koran, majalah, radio dan televisi) sebagai sumber belajar siswa pada semester ganjil tahun ajaran 1991/1992. Kemudian nilai intensitas keempat media tersebut dijumlahkan dan dibagi empat, sehingga diperoleh nilai-rata-rata keempat media (media massa) tersebut. Kedua; tentang pencapaian indeks prestasi siswa pada semester ganjil tahun ajaran 1991/1992.

A. Intensitas Penggunaan Media Koran

Untuk memberikan gambaran tentang intensitas penggunaan media koran ini akan dijelaskan masing-masing tentang frekuensi kegiatan siswa membaca koran dalam seminggu, jumlah waktu yang digunakan siswa untuk membaca koran, dalam sehari kegiatan, sikap siswa terhadap isi koran dan frekuensi kegiatan siswa dalam membuat kliping dari koran yang berkaitan dengan pelajaran sekolah, serta frekuensi kegiatan siswa dalam membuat resume/catatan dari hasil membaca koran yang berkaitan dengan pelajaran sekolah. Yaitu sebagaimana tertera pada beberapa tabel berikut ini :

TABEL 25
FREKUENSI KEGIATAN SISWA MEMBACA KORAN
DALAM SEMINGGU

No.:	Kategori	F	P
1 :	6 atau 7 hari dalam seminggu	18	22,50
2 :	4 atau 5 hari dalam seminggu	1	1,25
3 :	2 atau 3 hari dalam seminggu	15	18,75
4 :	≤ sehari dalam seminggu	46	57,50
:	Jumlah	80	100

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (57,50 %) membaca koran "Kurang dari atau sama dengan sehari dalam seminggu" yakni hanya sekali seminggu. Dengan demikian, frekuensi kegiatan siswa membaca koran dapat dikatakan relatif rendah.

TABEL 26
WAKTU YANG DIGUNAKAN SISWA UNTUK MEMBACA KORAN
DALAM SEHARI KEGIATAN

No.:	Kategori	F	P
1 :	Lebih dari 2 jam	0	0
2 :	1 sampai 2 jam	7	8,75
3 :	Kurang dari 1 jam	37	46,25
4 :	Kurang dari $\frac{1}{2}$ jam	36	45
:	Jumlah	80	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang membaca koran sampai menghabiskan waktu "Lebih dari 2 jam" dalam sehari. Kebanyakan siswa menghabiskan waktu "Kurang dari 1 jam" (46,25 %) dan "Kurang dari $\frac{1}{2}$ jam" (45 %) untuk membaca koran dalam sehari. Ini berarti bahwa minat membaca koran siswa dapat dikatakan masih relatif rendah.

TABEL 27

SIKAP SISWA TERHADAP ISI KORAN YANG DIBACA

No.:	Kategori	F	P
1	Mengutamakan membaca rubrik pendidikan	14	17,50
2	Mengutamakan membaca rubrik hiburan	51	63,75
3	Keduanya (rubrik pendidikan dan hiburan)	14	17,50
4	Membaca koran hanya sekedar hiburan & mengisi waktu luang	1	1,25
:	Jumlah	80	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa kebanyakan siswa bersikap "Mengutamakan membaca rubrik hiburan" (63,75 %), sedangkan siswa yang "Mengutamakan membaca rubrik pendidikan" dan "Keduanya (rubrik pendidikan dan hiburan)" jumlahnya sama yakni masing-masing 17,50 %. Ini berarti bah-

wa siswa lebih menganggap koran itu sebagai media hiburan daripada media pendidikan atau sumber belajar.

TABEL 28

FREKUENSI KEGIATAN SISWA DALAM MEMBUAT KLIPING
DARI KORAN YANG BERKAITAN DENGAN PELAJARAN SEKOLAH

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	: Lebih dari 3 kali	:	1	:	1,25
2	: 2 atau 3 kali	:	13	:	16,25
3	: 1 kali	:	41	:	51,25
4	: Tidak pernah	:	25	:	31,25
:	Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa sudah pernah membuat kliping dari koran dengan frekuensi "1 kali" (51,25 %), "2 atau 3 kali" (16,25 %) dan "Lebih dari 3 kali" (1,25 %). Hanya sebagian kecil yang menyatakan "Tidak pernah" (31,25 %) membuat kliping dari koran yang berkaitan dengan pelajaran sekolah. Hal ini cukup menggembirakan karena siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mempelajari isi koran yang dibaca/dijadikan bahan pelajaran sekolah.

TABEL 29

FREKUENSI KEGIATAN SISWA DALAM MEMBUAT RESUME/
CATATAN DARI HASIL MEMBACA KORAN YANG
BERKAITAN DGN PELAJARAN SEKOLAH

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	: Lebih dari 3 kali	:	0	:	0
2	: 2 atau 3 kali	:	6	:	7,50
3	: 1 kali	:	14	:	17,50
4	: Tidak pernah	:	60	:	75,00
:	Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa "Tidak pernah" membuat kliping dari koran yang berkaitan dengan pelajaran sekolah (75 %). Yang menyatakan pernah "1 kali" ada 17,50 % dan "2 atau 3 kali" ada 7,50 %, sedangkan yang "Lebih dari 3 kali" tidak ada. Jadi interaksi siswa dengan media koran masih belum diringi daya nalar yang tinggi, atau belum sampai ke tahap pengolahan kembali untuk dijadikan bahan pelajaran sekolah. Frekuensi membuat resume/catatan dari hasil membaca koran pun masih relatif rendah dan hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa (25 %).

Perlu ditambahkan bahwa nama-nama koran di bawah ini adalah koran-koran yang sering dibaca oleh siswa, serta besarnya prosentasi siswa pembacanya, yaitu :

1. Koran/surat kabar Terbitan Ibukota (Jakarta)
 - a. Surat kabar Harian Kompas (52,50 %)
 - b. Tabloid Citra (15 %)
 - c. Tabloid Wanita Indonesia (12,50 %)
 - d. Surat kabar Harian Suara Pembaruan (11,25 %)
 - e. Tabloid Nova (10 %)
 - f. Tabloid Bola (7,50 %)
 - g. Surat kabar Harian Suara Karya (6,25 %)
 - h. Surat kabar Harian Berita Buana (3,75 %)
 - i. Surat kabar Harian Media Indonesia (3,75 %)
 - j. Surat kabar Mingguan Simponi (3,75 %)
 - k. Tabloid Tribun (3,75 %)
 - l. Tabloid Jum'at (2,50 %)
 - m. Surat kabar Mingguan Sentana (2,50 %)
 - n. Surat kabar Harian Merdeka (2,50 %)
 - o. Tabloid Bintang Indonesia (2,50 %)
 - p. Surat kabar Mingguan Swadesi (1,25 %)
 - q. Tabloid Idola (1,25 %)
 - r. Tabloid Mutiara (1,25 %)
 - s. Surat kabar Mingguan Sinar Tani (1,25 %)
2. Koran/Surat kabar Terbitan Lokal (Daerah)
 - a. Surat kabar Harian Banjarmasin Post (46,25 %)
 - b. Surat kabar Harian Dinamika Pembangunan (45 %)

- c. Surat kabar Harian Jawa Pos (27,50 %)
- d. Surat kabar Harian Dinamika Berita (11,25 %)
- e. Surat kabar Harian Surya (2,50 %)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada koran terbitan ibukota (Jakarta), sebaran jumlah prosentasi siswa pembacanya sangat tidak merata. Yang sangat mencolok adalah prosentasi pembaca Skh. Kompas yakni 52,50 %, kemudian disusul Tabloid Citra (15 %), Wanita Indonesia (12,50 %) dan Skh. Suara Pembaruan (11,25 %) serta Tabloid Nova (10 %). Kemudian disusul oleh jumlah prosentasi di bawah angka 10 sampai dengan 1,25.

Sementara itu, pada koran terbitan daerah (lokal), yang cukup mencolok adalah jumlah pembaca Skh. Banjarmasin Post (46,25 %) dan Skh. Dinamika Pembangunan (45 %). Kemudian disusul Skh. Jawa Pos (27,50 %), Skh. Dinamika Berita (11,25 %) dan Skh. Surya (2,50 %).

Dilihat dari daerah (lokasi) penerbit, Skh. Dinamika Pembangunan adalah satu-satunya yang berasal dari daerah Kalimantan Tengah (kota Palangkaraya). Selebihnya berasal dari luar daerah Kalimantan Tengah, yakni Skh. Banjarmasin Post dari Banjarmasin (Kalsel) juga Skh. Dinamika Berita. Skh. Jawa Pos dan Skh. Surya dari Surabaya (Jawa Timur).

Dilihat dari kebutuhan siswa terhadap media cetak berupa koran adalah cukup menggembirakan karena banyak -

nya koran daerah maupun koran ibukota yang dapat diserap oleh siswa. Hal ini juga dapat dijadikan indikator bahwa koran semakin dekat dengan masyarakat pelajar.

Adapun tentang cara siswa memperoleh koran-koran tersebut dapat diketahui melalui tabel berikut ini :

TABEL 30

CARA SISWA MEMPEROLEH KORAN

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	: Berlangganan	:	19	:	23,75
2	: Beli tiap terbit	:	6	:	7,50
3	: Kadang-kadang beli	:	30	:	37,50
4	: Baca di Perpustakaan	:	0	:	0
5	: Pinjam/numpang baca	:	25	:	31,25
:	Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa cara siswa mendapatkan koran cukup bervariasi, dengan "Berlangganan" maupun "Kadang-kadang beli" dan yang "Pinjam/numpang baca" menunjukkan jumlah yang hampir berimbang. Tidak terdapat yang "Baca di Perpustakaan". Ini berarti bahwa daya serap masyarakat pelajar (khususnya siswa SMA-2 Palangkaraya) cukup tinggi, meskipun tidak dengan membeli atau berlangganan secara langsung. Disayangkan, fungsi dan keterlibatan perpustakaan dalam hal ini tidak tampak.

B. Intensitas Penggunaan Media Majalah

Untuk memberikan gambaran tentang intensitas penggunaan media majalah ini, berikut dijelaskan masing-masing tentang frekuensi kegiatan siswa membaca majalah dalam seminggu, jumlah waktu yang digunakan siswa untuk membaca majalah dalam sehari kegiatan, sikap siswa terhadap isi majalah, dan frekuensi kegiatan siswa dalam membuat kliping dari majalah serta frekuensi kegiatan siswa dalam membuat resume/catatan dari hasil membaca majalah yang berkaitan dengan pelajaran sekolah. Yaitu sebagaimana tertera pada tabel-tabel berikut ini :

TABEL 31
FREKUENSI KEGIATAN SISWA MEMBACA MAJALAH
DALAM SEMINGGU

No.:	Kategori	:	F	:	P
1 :	6 atau 7 hari dalam seminggu	:	17	:	21,25
2 :	4 atau 5 hari dalam seminggu	:	0	:	0
3 :	2 atau 3 hari dalam seminggu	:	8	:	10,00
4 :	≤ sehari dalam seminggu	:	55	:	68,75
:	Jumlah	:	80	:	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan siswa membaca majalah hanya sehari/sekali dalam seminggu (68,75 %). Ini berarti daya serap atau minat baca siswa terhadap ma-

jalah relatif rendah. Siswa yang membaca majalah tiap hari juga relatif sedikit (21,25 %). Ini berarti bahwa kesempatan yang dimiliki oleh masing-masing siswa untuk membaca majalah sangat tidak merata.

TABEL 32

WAKTU YANG DIGUNAKAN SISWA UNTUK MEMBACA MAJALAH
DALAM SEHARI KEGIATAN

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	: Lebih dari 2 jam	:	0	:	0
2	: 1 sampai 2 jam	:	28	:	35
3	: Kurang dari 1 jam	:	39	:	48,75
4	: Kurang dari $\frac{1}{2}$ jam	:	13	:	16,25
:	Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menggunakan waktu "Kurang dari 1 jam" (48,75 %) untuk membaca majalah dalam sehari/sekali kegiatan. Tidak ada siswa yang menghabiskan waktu "Lebih dari 2 jam" untuk membaca majalah dalam sehari/sekali kegiatan. Jadi paling lama "1 sampai 2 jam" waktu yang dipakai siswa untuk membaca majalah dalam sehari/sekali kegiatan dan ini - pun hanya dilakukan oleh relatif sedikit siswa (35 %). Bahkan ada yang "Kurang dari $\frac{1}{2}$ jam" (16,25 %) lama waktu yang digunakan untuk sehari/sekali kegiatan.

TABEL 33
SIKAP SISWA TERHADAP ISI MAJALAH

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	Mengutamakan membaca rubrik pendidikan	:	14	:	17,50
2	Mengutamakan membaca rubrik hiburan	:	43	:	53,75
3	Keduanya (rubrik pendidikan dan hiburan)	:	18	:	22,50
4	Membaca majalah hanya sekedar hiburan & mengisi waktu luang	:	5	:	6,25
:	Jumlah	:	80	:	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang "Mengutamakan membaca rubrik hiburan" lebih besar jumlahnya (53,75 %) daripada siswa yang "Mengutamakan membaca rubrik pendidikan" (17,50 %) dan yang "Keduanya (rubrik pendidikan dan hiburan)" (22,50 %). Juga terdapat siswa yang "Membaca majalah hanya sekedar hiburan & mengisi waktu luang" (6,25 %). Dari kecendrungan tersebut berarti siswa lebih menganggap majalah itu sebagai media hiburan daripada sebagai media pendidikan atau sumber belajar.

TABEL 34

FREKUENSI KEGIATAN SISWA DALAM MEMBUAT KLIPING
DARI MAJALAH YANG BERKAITAN DENGAN PELAJARAN SEKOLAH

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	: Lebih dari 3 kali	:	0	:	0
2	: 2 sampai 3 kali	:	7	:	8,75
3	: 1 kali	:	21	:	26,25
4	: Tidak pernah	:	52	:	65,00
:	Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa "Tidak pernah" membuat kliping majalah yang berkaitan dengan pelajaran sekolah (65 %), sedangkan yang pernah dengan frekuensi terendah "1 kali" (26,25 %) dan frekuensi tertinggi "2 sampai 3 kali" hanya 8,75 %. Ini berarti hanya sebagian kecil siswa yang memanfaatkan majalah sebagai media belajar secara intensif.

TABEL 35

FREKUENSI KEGIATAN SISWA DALAM MEMBUAT RESUME/
CATATAN DARI HASIL MEMBACA MAJALAH YANG BERKAITAN
DENGAN PELAJARAN SEKOLAH

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	: Lebih dari 3 kali	:	1	:	1,25
2	: 2 sampai 3 kali	:	3	:	3,75
3	: 1 kali	:	8	:	10,00
4	: Tidak pernah	:	68	:	85,00
:	Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa "Tidak pernah" membuat resume/catatan dari hasil membaca majalah yang berkaitan dengan pelajaran sekolah (85 %). Hanya sebagian kecil yang pernah membuat dengan frekuensi tertinggi "Lebih dari 3 kali" sebesar 1,25 % di susul "2 sampai 3 kali" sebesar 3,75 % dan "1 kali" sebesar 10 %. Dengan demikian secara intensif, majalah belum dimanfaatkan siswa sebagai media atau sumber belajar yang menunjang pelajaran sekolah.

Perlu pula dijelaskan nama-nama majalah yang sering dibaca oleh siswa dan urutan tingkat prosentasi siswa yang membacanya, yaitu sebagai berikut :

1. Anita Cemerlang (52,50 %)
2. Hai (50 %)
3. Gadis (40 %)

4. Kartini (30 %)
5. Mode (28,75 %)
6. Fakta (15 %)
7. Ceria (11,25 %)
8. Femina (11,25 %)
9. Aneka Ria (10 %)
10. Jakarta-Jakarta (10 %)
11. Sarinah (10 %)
12. Tempo (10 %)
13. Kawanku (6,25 %)

14. Donald Bebek (5 %)
15. Humor (3,75 %)
16. Automotif (3,75 %)
17. Pertiwi (3,75 %)
18. Amanah (2,50 %)
19. Bobo (2,50 %)
20. Populer (2,50 %)
21. Tiger Wong (2,50 %)
22. Tapak Sakti (2,50 %)
23. Hidup (1,25 %)
24. Film (1,25 %)
25. Panasea (1,25 %)
26. Kriminalitas (1,25 %)
27. Sahabat Pena (1,25 %)
28. Newsweek (1,25 %)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jenis majalah untuk remaja lebih digemari/digandrungi daripada majalah untuk orang dewasa/keluarga dan anak-anak. Tampak, pada peringkat no.1, 2 dan 3 di atas merupakan jenis "majalah remaja" yang sudah cukup populer dan tua usianya. Hal ini dapat dimengerti mengingat kebutuhan psikologis siswa yang sedang berada di "usia remaja" yang tentunya membutuhkan bacaan-bacaan yang sesuai dengan identitas dirinya.

Adapun mengenai cara siswa memperoleh majalah-majalah tersebut dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini :

TABEL 36

CARA SISWA MEMPEROLEH MAJALAH

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	: Berlangganan	:	11	:	13,75
2	: Beli tiap terbit	:	5	:	6,25
3	: Kadang-kadang beli	:	43	:	53,75
4	: Baca di perpustakaan	:	0	:	0
5	: Pinjam/numpang baca	:	21	:	26,25
:	Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh majalah dengan cara "Kadang-kadang beli" yakni sebesar 53,75 %, sedangkan lainnya de-

ngan cara "Berlangganan" (13,75 %) dan dengan cara "Pin - jam/numpang baca" (26,25 %). Dengan cara "Baca di perpustakaan" tidak ada. Jadi daya serap atau minat baca siswa terhadap majalah boleh dikatakan sudah cukup tinggi dan lebih dari 50 % siswa memperoleh majalah dengan cara membeli baik yang berlangganan maupun sewaktu-waktu. Hanya disayangkan bahwa fungsi, dukungan dan keterlibatan perpustakaan dalam hal ini tidak tampak.

C. Intensitas Penggunaan Media Radio

Untuk memberikan gambaran tentang penggunaan media radio ini akan dijelaskan masing-masing tentang frekuensi kegiatan siswa mendengarkan radio dalam seminggu, jumlah waktu yang digunakan siswa untuk mendengarkan radio dalam sehari kegiatan, sikap siswa terhadap isi siaran radio, dan frekuensi kegiatan siswa dalam membuat catatan/mencatat dari isi siaran radio, serta frekuensi kegiatan siswa dalam membuat rekaman/merekam isi siaran radio yang berkaitan dengan pelajaran sekolah ke dalam pita rekam (tape recorder). Yaitu sebagaimana tertera pada tabel-tabel berikut ini :

TABEL 37
FREKUENSI KEGIATAN SISWA MENDENGARKAN SIARAN
RADIO DALAM SEMINGGU

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	: 6 atau 7 hari dalam seminggu	:	62	:	77,50
2	: 4 atau 5 hari dalam seminggu	:	0	:	0
3	: 2 atau 3 hari dalam seminggu	:	4	:	5,00
4	: \leq sehari dalam seminggu	:	14	:	17,50
:	Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa mendengarkan siaran radio dengan frekuensi "6 atau 7 hari dalam seminggu" yakni setiap hari (77,50 %). Sebagian kecil siswa mendengarkan siaran radio "Kurang dari / sama dengan sehari dalam seminggu" yakni sehari/sekali seminggu (17,50 %). Jadi rata-rata siswa mendengarkan siaran radio setiap hari.

TABEL 38

WAKTU YANG DIGUNAKAN SISWA UNTUK MENDENGARKAN
SIARAN RADIO DALAM SEHARI KEGIATAN

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	: Lebih dari 2 jam	:	8	:	10,00
2	: 1 sampai 2 jam	:	37	:	46,25
3	: Kurang dari 1 jam	:	22	:	27,50
4	: Kurang dari $\frac{1}{2}$ jam	:	13	:	16,25
:	Jumlah	:	80	:	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa waktu yang digunakan siswa untuk mendengarkan siaran radio jumlahnya bervariasi. Yang terbanyak siswa menggunakan waktu antara "1 sampai 2 jam" (46,25 %), kemudian disusul "Kurang dari 1 jam" (27,50 %) dan "Kurang dari $\frac{1}{2}$ jam" (16,25 %), sedangkan yang paling sedikit menggunakan waktu "Lebih dari 2 jam" (10 %). Ini berarti bahwa kesempatan siswa untuk mendengarkan siaran radio cukup besar atau cukup intens.

TABEL 39

SIKAP SISWA TERHADAP ISI SIARAN RADIO

No.:	Kategori	F	P
1 :	Mengutamakan siaran pendidikan :	2	2,50
2 :	Mengutamakan siaran hiburan :	50	62,50
3 :	Keduanya (siaran pendidikan dan hiburan) :	28	35,00
4 :	Mendengarkan radio hanya sekedar hiburan & mengisi wkt luang:	0	0
:	Jumlah :	80	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai sikap "Mengutamakan siaran hiburan" (62,50 %) dan "Keduanya (siaran pendidikan dan hiburan)" (35 %), sedangkan yang "Mengutamakan siaran pendidikan" jumlahnya kecil sekali yakni hanya 2,50 %. Ini berarti bahwa program hiburan radio lebih diutamakan siswa daripada program siaran pendidikan. Dengan kata lain, sebagian besar siswa lebih menganggap radio sebagai media hiburan daripada media pendidikan atau sebagai sumber belajar.

TABEL 40
FREKUENSI KEGIATAN SISWA DALAM MEMBUAT CATATAN/
MENCATAT ISI SIARAN RADIO YANG BERKAITAN
DENGAN PELAJARAN SEKOLAH

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	: Lebih dari 3 kali	:	1	:	1,25
2	: 2 atau 3 kali	:	1	:	1,25
3	: 1 kali	:	6	:	7,50
4	: Tidak pernah	:	72	:	90,00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa "Tidak pernah" membuat catatan/mencatat isi siaran radio yang berkaitan dengan pelajaran sekolah (90 %). Selebihnya atau 10 % pernah membuatnya dengan frekuensi "Lebih dari 3 kali" (1,25 %), "2 atau 3 kali" (1,25 %) dan "1 kali" (7,50 %). Hal ini dapat dipahami mengingat program siaran pendidikan kurang digemari/digandrungi oleh kebanyakan siswa.

TABEL 41

FREKUENSI KEGIATAN SISWA DALAM MEMBUAT REKAMAN/
MEREKAM ISI SIARAN RADIO YANG BERKAITAN DENGAN
PELAJARAN SEKOLAH KE DALAM TAPE RECORDER

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	: Lebih dari 3 kali	:	1	:	1,25
2	: 2 atau 3 kali.	:	6	:	7,50
3	: 1 kali	:	4	:	5,00
4	: Tidak pernah	:	69	:	86,25
:	Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa "Tidak pernah" merekam isi siaran radio yang berkaitan dengan pelajaran sekolah ke dalam tape recorder (pita rekam), yakni dinyatakan oleh 86,25 % dari responden. Hal ini berkaitan dengan program siaran pendidikan radio itu sendiri, yang kurang digemari oleh siswa, sebagaimana digambarkan oleh data sebelumnya. Jelasnya, isi siaran radio belum dijadikan rujukan sumber belajar bagi kebanyakan siswa.

Adapun stasiun radio siaran yang sering dipantau oleh siswa dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini :

TABEL 42

STASIUN RADIO SIARAN YANG SERING DIPANTAU SISWA

No.:	Nama Stasiun Radio Siaran	F	P
1	RRI Palangkaraya	5	6,25
2	Radio Swasta di Palangkaraya	48	60,00
3	Radio Luar Negeri Bhs Indonesia	-	-
4	Radio Luar Negeri Bhs Inggris	-	-
5	Alternatif jawaban, 1 dan 2	1	1,25
6	Alternatif jawaban, 1 dan 3	1	1,25
7	Alternatif jawaban, 2 dan 3	9	11,25
8	Alternatif jawaban, 2 dan 4	11	13,75
9	Alternatif jawaban, 1, 2 dan 3	4	5,00
10	Alternatif jawaban, 1, 2 dan 4	1	1,25
:	Jumlah	80	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa stasiun radio siaran yang sering dipantau oleh relatif banyak siswa adalah "Radio Swasta di Palangkaraya" yakni sebesar 60 %. Selain yang memantau "RRI Palangkaraya" (6,25 %), siswa juga dapat memantau lebih dari satu stasiun radio sehingga masing-masing stasiun radio mendapat alternatif jawaban 'dipantau' secara bervariasi yakni RRI Palangkaraya sebesar 6,25 %, sekaligus juga dipantau secara variatif (33,75 %), Stasiun Radio Swasta di Palangkaraya sekaligus juga dipantau secara variatif (32,50 %). Kemudian stasiun radio luar negeri edisi siaran bahasa Indonesia dipantau secara variatif (16,25 %) dan stasiun radiouluar negeri edisi siaran bahasa Inggris (18,75 %).

D. Intensitas Penggunaan Media Televisi

Untuk memberikan gambaran tentang penggunaan media televisi, berikut ini akan dijelaskan masing-masing tentang frekuensi kegiatan siswa menonton televisi dalam seminggu, jumlah waktu yang digunakan siswa untuk menonton televisi dalam sehari kegiatan, sikap siswa terhadap isi/program siaran televisi, dan frekuensi kegiatan siswa dalam membuat catatan/menwatat isi siaran televisi, serta frekuensi kegiatan siswa dalam membuat rekaman/merekam isi siaran televisi yang berkaitan dengan pelajaran sekolah ke dalam pita rekam (tape recorder). Yaitu sebagaimana terlihat pada tabel-tabel berikut :

TABEL 43
FREKUENSI KEGIATAN SISWA MENONTON TELEVISI
DALAM SEMINGGU

No.:	Kategori	:	F	:	P	
1	: 6 atau 7 hari dalam seminggu	:	71	:	88,75	
2	: 4 atau 5 hari dalam seminggu	:	6	:	7,50	
3	: 2 atau 3 hari dalam seminggu	:	0	:	0	
4	: \leq sehari dalam seminggu	:	3	:	3,75	
:		Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menonton televisi "6 atau 7 hari dalam seming

gu" atau setiap hari (88,75 %). Ini berarti bahwa interaksi siswa dengan media televisi terjadi setiap hari. Selanjutnya jumlah waktu yang digunakan siswa untuk menonton televisi dalam sehari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 44

WAKTU YANG DIGUNAKAN SISWA UNTUK MENONTON TELEVISI
DALAM SEHARI KEGIATAN

No.:	Kategori	:	F	:	P
1 :	Lebih dari 2 jam	:	29	:	36,25
2 :	1 sampai 2 jam	:	30	:	37,50
3 :	Kurang dari 1 jam	:	19	:	23,75
4 :	Kurang dari $\frac{1}{2}$ jam	:	2	:	2,50
:	Jumlah	:	80	:	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menonton televisi lebih dari 1 (satu) jam, bahkan ada yang "Lebih dari 2 jam" (36,25 %). Hanya sebagian kecil yang menyatakan kurang dari 1 jam. Jadi rata-rata siswa menghabiskan waktu untuk menonton televisi lebih dari 1 (satu) jam dalam sehari. Karena tiap mata acara TV lamanya rata-rata 30 menit, maka sekurang-kurangnya ada 2 (dua) buah mata acara yang dapat dinikmati/disaksikan oleh siswa dalam sehari.

TABEL 45

SIKAP SISWA TERHADAP ISI/PROGRAM SIARAN TELEVISI

No.:	Kategori	:	F	:	P
1 :	Mengutamakan siaran pendidikan	:	3	:	3,75
2 :	Mengutamakan siaran hiburan	:	59	:	73,75
3 :	Keduanya (siaran pendidikan dan hiburan)	:	17	:	21,25
4 :	Menonton TV hanya sekedar hiburan & mengisi waktu luang	:	1	:	1,25
:	Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa kebanyakan siswa "Mengutamakan siaran hiburan" dalam menonton acara/program siaran televisi yakni 73,75 %. Selebihnya, mengutamakan "Keduanya (siaran pendidikan dan hiburan)" (21,25 %) dan "Mengutamakan siaran pendidikan" (3,75 %). Jadi sebagaimana media radio, paket acara/program siaran televisi yang lebih digemari adalah acara hiburan daripada acara siaran pendidikan. Acara hiburan di TV dipantau/ diserap oleh lebih dari 95 % responden/siswa. Ini juga berarti bahwa siswa lebih menganggap TV sebagai media hiburan daripada media pendidikan atau sumber belajar yang menunjang peningkatan prestasi akademik disekolah.

TABEL 46

FREKUENSI KEGIATAN SISWA DALAM MEMBUAT CATATAN /
MENCATAT ISI SIARAN TELEVISI YANG BERKAITAN
DENGAN PELAJARAN SEKOLAH

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	: Lebih dari 3 kali	:	1	:	1,25
2	: 2 sampai 3 kali	:	5	:	6,25
3	: 1 kali	:	6	:	7,50
4	: Tidak pernah	:	68	:	85,00
:	Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel di atas ternyata sebagian besar siswa "Tidak pernah" membuat catatan/mencatat isi siaran TV yang berkaitan dengan pelajaran sekolah (85 %). Selebihnya yakni 15 % menyatakan pernah mencatat dengan distribusi frekuensi; 2 sampai 3 kali (3,75 %), kemudian "1 kali" (2,50 %) dan "Lebih dari 3 kali" (2,50 %). Jadi penggunaan media TV sebagai rujukan atau sumber belajar masih rendah sekali.

TABEL 47

FREKUENSI KEGIATAN SISWA DALAM MEMBUAT REKAMAN /
MEREKAM ISI SIARAN TELEVISI YANG BERKAITAN DENGAN
PELAJARAN SEKOLAH KE DALAM PITA REKAM/TAPE RECORDER

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	: Lebih dari 3 kali	:	2	:	2,50
2	: 2 sampai 3 kali	:	3	:	3,75
3	: 1 kali	:	2	:	2,50
4	: Tidak pernah	:	73	:	91,25
:	Jumlah	:	80	:	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa "Tidak pernah" merekam isi siaran televisi yang berkaitan dengan pelajaran sekolah ke dalam kaset (tape recorder) yakni sebanyak 91,25 %. Sebagian kecil siswa pernah merekam dengan frekuensi "2 sampai 3 kali" (3,75 %) kemudian "Lebih dari 3 kali" dan "1 kali" masing-masing 2,50 %. Jadi penggunaan media televisi oleh sebagian besar siswa belum mengacu pada fungsi pendidikan TV atau belum adanya daya tarik untuk menjadikan TV sebagai sarana atau sumber belajar yang intensif bagi siswa. Boleh jadi pula program siaran pendidikan TV belum menyentuh kepentingan program pendidikan sekolah, khususnya SITA.

Interaksi siswa dengan media TV berkaitan pula dengan stasiun TV mana saja yang sering dipantau oleh siswa. Melalui tabel berikut ini dijelaskan tentang stasiun TV siaran yang sering dipantau oleh siswa, yaitu :

TABEL 48

STASIUN TV SIARAN YANG SERING DIPANTAU OLEH SISWA

No.:	Stasiun TV Siaran	:	F	:	P
1 :	TVRI Jakarta	:	45	:	56,25
2 :	RCTI Jakarta	:	-	:	-
3 :	TPI Jakarta	:	-	:	-
4 :	TV Luar Negeri	:	-	:	-
5 :	Alternatif jawaban 1 dan 2	:	3	:	3,75
6 :	Alternatif jawaban 1 dan 3	:	26	:	32,50
7 :	Alternatif jawaban 1 dan 4	:	1	:	1,25
8 :	Alternatif jawaban 1, 2 dan 3	:	5	:	6,25
:	Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel di atas tampak bahwa stasiun TV siaran yang sering dipantau oleh sebagian besar siswa adalah TVRI Jakarta (56,25 %). Selain TVRI Jakarta siswa juga memantau secara bervariasi stasiun TV lainnya yaitu : RCTI Jakarta (10 %), TPI Jakarta (38,75 %) dan TV Luar Negeri (1,25 %). Dengan demikian TVRI masih dominan untuk ditonton oleh siswa, disusul TPI Jakarta, kemudian RCTI Jakarta dan TV Luar Negeri. Jadi pengaruh dan peranan TVRI masih dominan dalam merebut audiens/khalayak penonton, khususnya di kalangan siswa SMA-2 Palangkaraya.

E. Nilai Intensitas Penggunaan Media

Nilai intensitas penggunaan media diperoleh dari dari rata-rata nilai intensitas penggunaan keempat media (koran, majalah, radio dan TV) yaitu seperti terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 49

NILAI RATA-RATA INTENSITAS PENGGUNAAN
KEEMPAT MEDIA

No.:	Nilai Intensi- tas	No.:	Nilai Intensi- tas	No.:	Nilai Intensi- tas	No.:	Nilai Inten- sitas
1 :	2,45	21 :	2,30	41 :	2,25	61 :	2,20
2 :	1,85	22 :	2,15	42 :	1,80	62 :	2,15
3 :	2,55	23 :	2,25	43 :	2,25	63 :	2,20
4 :	2,35	24 :	2,25	44 :	2,40	64 :	2,30
5 :	2,05	25 :	2,20	45 :	2,05	65 :	1,95
6 :	2,40	26 :	2,30	46 :	2,25	66 :	1,90
7 :	2,15	27 :	2,35	47 :	1,85	67 :	1,70
8 :	2,15	28 :	2,10	48 :	2,15	68 :	2,10
9 :	2,20	29 :	2,45	49 :	1,95	69 :	2,10
10 :	2,05	30 :	2,30	50 :	1,85	70 :	1,95
11 :	2,05	31 :	2,25	51 :	1,90	71 :	1,90
12 :	2,15	32 :	2,20	52 :	1,95	72 :	2,15
13 :	2,05	33 :	2,30	53 :	2,05	73 :	2,25
14 :	1,90	34 :	1,90	54 :	1,85	74 :	2,00
15 :	2,25	35 :	2,10	55 :	2,25	75 :	1,75
16 :	2,05	36 :	2,10	56 :	2,10	76 :	2,25

17 :	2,25	:	37	:	1,95	:	57	:	2,45	:	77	:	2,10
18 :	1,95	:	38	:	1,90	:	58	:	2,40	:	78	:	1,80
19 :	1,95	:	39	:	1,75	:	59	:	2,15	:	79	:	2,15
20 :	2,00	:	40	:	1,65	:	60	:	2,35	:	80	:	2,40
											Σ 80	Σ 169	

Dari nilai rata-rata intensitas penggunaan media tersebut kemudian dilakukan kategorisasi dan penghitungan frekuensinya, yaitu sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 50

TINGKAT INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA MASSA

No.:	Kategori	:	F	:	P
1 :	Tinggi sekali / baik sekali	:	16	:	20,00
2 :	Tinggi / baik	:	32	:	40,00
3 :	Sedang / cukup	:	22	:	27,50
4 :	Rendah / kurang	:	10	:	12,50
:	Jumlah	:	80	:	100

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menempati kriteria "Tinggi" dalam intensitas penggunaan media massa (40 %), kemudian disusul dengan kriteria "Sedang" (27,50 %) dan "Tinggi sekali" (20 %) serta terakhir dengan kriteria "Rendah" (12,50 %). Jadi rata-rata siswa menempati posisi "Tinggi" dalam intensitas penggunaan media massa.

F. Nilai Indeks Prestasi Siswa

Titik kulminasi dari hasil proses belajar siswa selama satu semester biasanya tergambar dalam pencapaian indeks prestasi siswa yang tertera pada laporan pendidikan sekolah. Berikut ini dikemukakan data tentang nilai indeks prestasi siswa yang diperoleh pada semester ganjil tahun ajaran 1991/1992, yaitu seperti pada tabel berikut:

TABEL 51

PENCAPAIAN INDEKS PRESTASI SISWA PADA
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 1991 / 1992

No.:	Nilai IP	No.:	Nilai IP	No.:	Nilai IP	No.:	Nilai IP
1 :	7,05	: 21 :	6,79	: 41 :	6,25	: 61 :	6,07
2 :	6,50	: 22 :	6,61	: 42 :	6,21	: 62 :	6,76
3 :	7,05	: 23 :	6,68	: 43 :	6,10	: 63 :	5,73
4 :	6,47	: 24 :	6,13	: 44 :	6,07	: 64 :	6,47
5 :	6,26	: 25 :	6,71	: 45 :	6,15	: 65 :	5,86
6 :	7,03	: 26 :	6,53	: 46 :	6,50	: 66 :	6,44
7 :	6,24	: 27 :	6,74	: 47 :	6,28	: 67 :	6,39
8 :	7,08	: 28 :	6,53	: 48 :	6,36	: 68 :	6,60
9 :	6,34	: 29 :	6,68	: 49 :	6,42	: 69 :	6,53
10 :	6,13	: 30 :	6,50	: 50 :	6,63	: 70 :	5,93
11 :	6,34	: 31 :	6,60	: 51 :	6,94	: 71 :	6,40
12 :	6,26	: 32 :	6,68	: 52 :	5,86	: 72 :	6,80
13 :	6,60	: 33 :	6,74	: 53 :	6,21	: 73 :	6,46
14 :	6,16	: 34 :	6,42	: 54 :	6,55	: 74 :	7,00

15 :	6,50	:	35 :	8,21	:	55 :	5,86	:	75 :	6,76
16 :	6,34	:	36 :	6,26	:	56 :	6,50	:	76 :	6,53
17 :	7,03	:	37 :	6,00	:	57 :	6,02	:	77 :	6,66
18 :	6,21	:	38 :	6,76	:	58 :	6,71	:	78 :	6,33
19 :	6,63	:	39 :	6,57	:	59 :	6,97	:	79 :	6,60
20 :	6,32	:	40 :	7,23	:	60 :	6,00	:	80 :	6,74

$\sum 80 \leq 522,46$

Dari nilai indeks prestasi tersebut kemudian dilakukan kategorisasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh nilai tingkat pencapaian indeks prestasi siswa, dengan frekuensi sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 52
TINGKAT PENCAPAIAN INDEKS PRESTASI SISWA
PADA SEMESTER GANJIL T.A. 1991/1992

No.:	Kategori	:	F	:	P
1	Baik sekali / tinggi sekali	:	10	:	12,50
2	Baik / tinggi.	:	22	:	27,50
3	Cukup / sedang	:	35	:	43,75
4	Kurang / rendah	:	13	:	16,25
:	Jumlah	:	80	:	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa berada pada posisi dengan kriteria "Cukup/sedang" dalam pencapaian indeks prestasi (43,75 %). Disusul kriteria "Baik/tinggi" (27,50 %) dan "Kurang/rendah" (16,25 %) serta kriteria "Baik sekali/tinggi sekali" (12,50 %). Jadi rata-rata siswa berada pada kriteria cukup/sedang dalam pencapaian indeks prestasi pada semester ganjil tahun ajaran 1991/1992.

BAB VII

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA MASSA SEBAGAI SUMBER BELAJAR DENGAN PENCAPAIAN INDEKS PRESTASI SISWA

Untuk mengetahui hubungan antara variabel pertama, yaitu tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar dengan variabel kedua, yaitu pencapaian indeks prestasi siswa, berikut ini disajikan data tentang kedua variabel tersebut secara kualitatif dan kuantitatif, kemudian hasil analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

A. Tingkat Intensitas Penggunaan Media Massa dan Indeks Prestasi Siswa

Adapun data tentang tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar dan tingkat pencapaian indeks prestasi siswa SMA-2 Palangkaraya pada semester ganjil tahun ajaran 1991/1992, berdasarkan hasil kategorisasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, adalah sebagai berikut :

TABEL 53

TINGKAT INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA MASSA
DAN INDEKS PRESTASI SISWA

No.:	Kategori	: Intensitas : Indeks			
		: Penggunaan : Prestasi Siswa			
		: Media Massa :			
		: F	: P	: F	: P
1	: Tinggi sekali	: 16	: 20,00	: 10	: 12,50
2	: Tinggi	: 32	: 40,00	: 22	: 27,50
3	: Sedang	: 22	: 27,50	: 35	: 43,75
4	: Rendah	: 10	: 12,50	: 13	: 16,25
:		: 80	: 100	: 80	: 100

B. Hubungan Kedua Variabel

Kemudian untuk mengetahui hubungan antara tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar (variabel pertama) dengan pencapaian indeks prestasi siswa (variabel kedua) dapat dilihat pada tabel silang berikut ini :

TABEL 54

TABEL SILANG TINGKAT INTENSITAS PENGGUNAAN
MEDIA MASSA DAN INDEKS PRESTASI SISWA

Intensitas Penggunaan Media Massa	Indeks Prestasi Siswa				N
	Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang	
Tinggi sekali = 16	10/62,5%	6/27,5%	-	-	16/100 %
Tinggi = 32	-	16/50 %	16/50 %	-	32/100 %
Sedang = 22	-	-	19/86,36%	3/13,64%	22/100%
Rendah = 10	-	-	-	10/100%	10/100 %
Jumlah = 80	10	22	35	13	80

Dari data di atas dapat diketahui bahwa; dari tingkat intensitas penggunaan media massa dengan kriteria "Tinggi sekali" sebanyak 16 siswa (20 %), ada 10 siswa / 62,50 % yang mendapat indeks prestasi dengan kriteria "Baik sekali" dan 6 siswa/27,50 % yang mendapat indeks prestasi dengan kriteria "Baik".

Dari tingkat intensitas penggunaan media massa dengan kriteria "Tinggi" sebanyak 32 siswa (40 %), ada 16 siswa/50 % yang mendapat indeks prestasi dengan kriteria "Baik" dan 16 siswa/50 % yang mendapat indeks prestasi dengan kriteria "Cukup".

Dari tingkat intensitas "Sedang" sebanyak 22 siswa (27,50 %), ada 19 siswa/86,36 % yang mendapat nilai "Cukup"

dan 3 siswa/13,64 % yang mendapat nilai "Kurang". Dan terakhir dari tingkat intensitas "Rendah" sebanyak 10 siswa (12,50 %), ada 10 siswa atau 100 % yang mendapat nilai "Kurang".

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara kualitatif terlihat adanya korelasi atau saling hubungan antara variabel X dan Y, namun hubungan kedua variabel tersebut lemah sekali atau kurang berarti.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar dengan pencapaian indeks prestasi siswa secara kuantitatif, dilakukan pemberian skor pada masing-masing sampel kedua variabel, yaitu seperti tertera pada tabel berikut :

TABEL 55

SKOR TINGKAT INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA MASSA
DAN INDEKS PRESTASI SISWA

Tingkat Intensitas Peng-:				Pencapaian Indeks	
No.:	gunaan Media Massa	:	:	Prestasi Siswa	:
:	Nilai	:	Skor	:	Skor
1 :	2	:	3	:	5
1 :	2,45	:	4	:	4
2 :	1,85	:	1	:	2
3 :	2,55	:	4	:	4
4 :	2,35	:	4	:	2
5 :	2,05	:	2	:	2
6 :	2,40	:	4	:	4
7 :	2,15	:	3	:	2
8 :	2,15	:	3	:	4
9 :	2,20	:	3	:	2
10 :	2,05	:	2	:	1
11 :	2,05	:	2	:	2
12 :	2,15	:	3	:	2
13 :	2,05	:	2	:	3
14 :	1,90	:	2	:	2
15 :	2,25	:	3	:	2
16 :	2,05	:	2	:	2
17 :	2,23	:	2	:	4
18 :	1,95	:	2	:	2
19 :	1,95	:	2	:	3
20 :	2,00	:	2	:	2

1 :	2	:	3	:	4	:	5
21 :	2,30	:	4	:	6,79	:	3
22 :	2,15	:	3	:	6,61	:	3
23 :	2,25	:	3	:	6,68	:	3
24 :	2,25	:	3	:	6,13	:	1
25 :	2,20	:	3	:	6,71	:	3
26 :	2,30	:	4	:	7,53	:	4
27 :	2,35	:	4	:	6,74	:	3
28 :	2,10	:	3	:	6,53	:	2
29 :	2,45	:	4	:	6,68	:	3
30 :	2,30	:	4	:	6,50	:	2
31 :	2,25	:	3	:	6,60	:	2
32 :	2,20	:	3	:	6,68	:	3
33 :	2,30	:	4	:	6,74	:	3
34 :	1,90	:	2	:	7,42	:	4
35 :	2,10	:	3	:	8,21	:	4
36 :	2,10	:	3	:	6,26	:	2
37 :	1,95	:	2	:	6,00	:	1
38 :	1,90	:	2	:	6,76	:	3
39 :	1,75	:	1	:	6,57	:	3
40 :	1,65	:	1	:	7,23	:	4

1 :	2	:	3	:	4	:	5
41 :	2,25	:	3	:	6,25	:	2
42 :	1,80	:	1	:	6,21	:	2
43 :	2,25	:	3	:	6,10	:	1
44 :	2,40	:	4	:	6,07	:	1
45 :	2,05	:	2	:	6,15	:	2
46 :	2,25	:	3	:	6,50	:	2
47 :	1,85	:	1	:	6,28	:	2
48 :	2,15	:	3	:	6,36	:	2
49 :	1,95	:	2	:	6,42	:	2
50 :	1,85	:	1	:	6,63	:	2
51 :	1,90	:	2	:	6,94	:	3
52 :	1,95	:	2	:	5,86	:	1
53 :	2,05	:	2	:	6,21	:	2
54 :	1,85	:	1	:	6,55	:	3
55 :	2,25	:	3	:	5,86	:	1
56 :	2,10	:	3	:	6,50	:	2
57 :	2,45	:	4	:	6,02	:	1
58 :	2,40	:	4	:	6,71	:	3
59 :	2,15	:	3	:	6,97	:	3
60 :	2,35	:	4	:	6,00	:	1
61 :	2,20	:	3	:	6,07	:	1
62 :	2,15	:	3	:	6,76	:	3
63 :	2,20	:	3	:	5,73	:	1
64 :	2,30	:	4	:	6,47	:	2

1 :	2	:	3	:	4	:	5
65 :	1,95	:	2	:	5,86	:	1
66 :	1,90	:	2	:	6,44	:	2
67 :	1,70	:	1	:	6,39	:	2
68 :	2,10	:	3	:	6,60	:	3
69 :	2,10	:	3	:	6,53	:	2
70 :	1,95	:	2	:	5,93	:	1
71 :	1,80	:	2	:	6,40	:	2
72 :	2,15	:	3	:	6,80	:	3
73 :	2,25	:	3	:	6,46	:	2
74 :	2,00	:	2	:	7,00	:	4
75 :	1,75	:	1	:	6,76	:	3
76 :	2,25	:	3	:	6,53	:	2
77 :	2,10	:	3	:	6,66	:	3
78 :	1,80	:	1	:	6,33	:	2
79 :	2,15	:	3	:	6,60	:	2
80 :	2,40	:	4	:	6,60	:	2

Kemudian untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat intensitas penggunaan media massa dengan indeks prestasi siswa secara kualitatif, maka dilanjutkan dengan memasukkan skor kedua variabel ke dalam tabel XY, yaitu sebagai berikut :

TABEL 56

KORELASI ANTARA TINGKAT INTENSITAS PENGGUNAAN
MEDIA MASSA SEBAGAI SUMBER BELAJAR
DENGAN INDEKS PRESTASI SISWA

No.:	X	:	Y	:	X ²	:	Y ²	:	XY
1 :	4	:	4	:	16	:	16	:	16
2 :	1	:	2	:	1	:	4	:	2
3 :	4	:	4	:	16	:	16	:	16
4 :	4	:	2	:	16	:	4	:	8
5 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
6 :	4	:	4	:	16	:	16	:	16
7 :	3	:	2	:	9	:	4	:	6
8 :	3	:	4	:	9	:	16	:	12
9 :	3	:	2	:	9	:	4	:	6
10 :	2	:	1	:	4	:	1	:	2
11 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
12 :	3	:	2	:	9	:	4	:	6
13 :	2	:	3	:	4	:	9	:	6
14 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
15 :	3	:	2	:	9	:	4	:	6
16 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
17 :	3	:	4	:	9	:	16	:	12
18 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
19 :	2	:	3	:	4	:	9	:	6

1 :	2 :	3 :	4 :	5 :	6
20 :	2 :	2 :	4 :	4 :	4
21 :	4 :	3 :	16 :	9 :	12
22 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9
23 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9
24 :	3 :	1 :	9 :	1 :	3
25 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9
26 :	4 :	4 :	16 :	16 :	16
27 :	4 :	3 :	16 :	9 :	12
28 :	3 :	2 :	9 :	4 :	6
29 :	4 :	3 :	16 :	9 :	12
30 :	4 :	2 :	16 :	4 :	8
31 :	3 :	2 :	9 :	4 :	6
32 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9
33 :	4 :	3 :	16 :	9 :	12
34 :	2 :	4 :	4 :	16 :	8
35 :	3 :	4 :	9 :	16 :	12
36 :	3 :	2 :	9 :	4 :	6
37 :	2 :	1 :	4 :	1 :	2
38 :	2 :	3 :	4 :	9 :	6
39 :	1 :	3 :	1 :	9 :	3
40 :	1 :	4 :	1 :	16 :	4
41 :	3 :	2 :	9 :	4 :	6
42 :	1 :	2 :	1 :	4 :	2
43 :	3 :	1 :	9 :	1 :	3

1 :	2 :	3 :	4 :	5 :	6
44 :	4 :	1 :	16 :	1 :	4
45 :	2 :	2 :	4 :	4 :	4
46 :	3 :	2 :	9 :	4 :	6
47 :	1 :	2 :	1 :	4 :	2
48 :	3 :	2 :	9 :	4 :	6
49 :	2 :	2 :	4 :	4 :	4
50 :	1 :	2 :	1 :	4 :	2
51 :	2 :	3 :	4 :	9 :	6
52 :	2 :	1 :	4 :	1 :	2
53 :	2 :	2 :	4 :	4 :	4
54 :	1 :	3 :	1 :	9 :	3
55 :	3 :	1 :	9 :	1 :	3
56 :	3 :	2 :	9 :	4 :	6
57 :	4 :	1 :	16 :	1 :	4
58 :	4 :	3 :	16 :	9 :	12
59 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9
60 :	4 :	1 :	16 :	1 :	4
61 :	3 :	1 :	9 :	1 :	3
62 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9
63 :	3 :	1 :	9 :	1 :	3
64 :	4 :	2 :	16 :	4 :	8
65 :	2 :	1 :	4 :	1 :	2
66 :	2 :	2 :	4 :	4 :	4

1 :	2 :	3 :	4 :	5 :	6
67 :	1 :	2 :	1 :	4 :	2
68 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9
69 :	3 :	2 :	9 :	4 :	6
70 :	2 :	1 :	4 :	1 :	2
71 :	2 :	2 :	4 :	4 :	4
72 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9
73 :	3 :	2 :	9 :	4 :	6
74 :	2 :	4 :	4 :	16 :	8
75 :	1 :	3 :	1 :	9 :	3
76 :	3 :	2 :	9 :	4 :	6
77 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9
78 :	1 :	2 :	1 :	4 :	2
79 :	3 :	2 :	9 :	4 :	6
80 :	4 :	3 :	16 :	9 :	12
<hr/>					
: ≤ 214		: ≤ 189		: ≤ 511	
: ≤ 644		: ≤ 511		: ≤ 513	

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{(80 \times 513) - (214 \times 189)}{\sqrt{(80 \times 644) - (214)^2 \quad (80 \times 511) - (189)^2}}$$

$$r = \frac{41.040 - 40.446}{\sqrt{(51.520 - 45.796) \cdot (40.880 - 35.721)}}$$

$$r = \frac{594}{\sqrt{5.724 \times 5.159}}$$

$$r = \frac{594}{\sqrt{29.530.116}}$$

$$r = \frac{594}{5.434,16}$$

$$r = 0,11$$

Dari hasil perhitungan itu ternyata r hitung = 0,11 sedangkan angka indeks korelasi r berkisar 0,00 -- 0,20 menunjukkan korelasi sangat lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar siswa dengan pencapaian indeks prestasi siswa menunjukkan korelasi yang sangat lemah sehingga dapat dianggap tidak ada korelasi.

Untuk mengetahui signifikansi hasil perhitungan tersebut, maka dilanjutkan dengan mencari nilai t hitung dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,11 \sqrt{80 - 2}}{\sqrt{1 - 0,11^2}}$$

$$t = \frac{0,11 \sqrt{78}}{\sqrt{0,89}}$$

$$t = \frac{0,11 \times 8,8317}{\sqrt{0,89}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{0,9714}{0,9433}$$

$$t_{\text{hit}} = 1,0297$$

$$t_{\text{hit}} = 1,03$$

Konsultasi nilai "t"

df (degree of freedom = derajat kebebasan) = N - nr

$$80 - 2 = 78$$

Dalam tabel tidak dimuat df 78, karena itu dipergunakan df yang terdekat yaitu 80. Dengan df sebesar 80 diperoleh t tabel sebagai berikut :

- pada taraf signifikansi 5 % : t tabel = 1,99

- pada taraf signifikansi 1 % : t tabel = 2,64

Dari hasil perhitungan diperoleh $t = 1,03$, sementara t tabel dengan derajat kebebasan (df = 80 - 2) sama dengan 78 dan taraf signifikansi $p = 0,05$ adalah 1,99.

Dengan demikian diperoleh $t_{\text{hit}} < t_{\text{tabel}}$, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal tersebut berarti tidak ada korelasi antara tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar dengan pencapaian indeks prestasi siswa di SMA-2 Palangkaraya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: "Ada korelasi antara tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar siswa dengan pencapaian indeks prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangkaraya" ditolak secara meyakinkan (signifikan). Demikian pula dengan hipotesis kedua (hipotesis kerja) yang berbunyi : "Semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar siswa, semakin baik/tinggi indeks prestasi yang dicapai siswa di SMA Negeri 2 Palangkaraya" juga ditolak secara meyakinkan (signifikan).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Beberapa hal yang akan dibahas dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar, yang meliputi : (a) Aktivitas belajar siswa dan (b) Aktivitas mengajar guru.
2. Tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar siswa.
3. Hubungan antara tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar dengan pencapaian indeks prestasi siswa.

1. Pelaksanaan Kegiatan Belajar dan Mengajar

a. Aktivitas Belajar Siswa

Beberapa aspek yang dibahas dalam hal ini adalah minat siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah, ak-

tivitas belajar siswa di rumah / di luar jam sekolah, cara belajar siswa dan keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas PR.

Data tentang minat siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah pada tabel 15 menunjukkan bahwa kebanyakan siswa (62,50 %) mempunyai minat/sikap "biasa-biasa saja" dalam mengikuti pelajaran di sekolah, sedangkan sebagian kecil yang lainnya (33,75 %) mempunyai sikap/minat "senang". Kemudian data tentang aktivitas belajar siswa di rumah / di luar jam sekolah pada tabel 16 menunjukkan sebagian besar siswa belajar setiap hari (47,50 %) dan belajar hanya bila ada tugas / ulangan (43,75 %).

Kemudian cara belajar siswa di rumah / di luar jam sekolah pada tabel 17 dijelaskan bahwa sebagian besar siswa belajar sendiri (57,50 %), sedangkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas PR pada tabel 18 menunjukkan sebagian besar siswa selalu menyelesaikan tugas PR (70 %).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap/minat siswa terhadap pelajaran di sekolah boleh dikatakan positif, sedangkan proses belajar siswa dapat dikatakan berjalan secara aktif.

b. Aktivitas Mengajar Guru

Aspek-aspek yang dibahas dalam hal ini adalah persiapan guru dalam mengajar, pelaksanaan pre test dan

post test, pemberian tugas PR kepada siswa, pemberian tugas membuat kliping kepada siswa, dengan sumber data atau informan adalah 7 (tujuh) orang guru SMA Negeri 2 Palangkaraya.

Pada tabel 22 terlihat bahwa sebagian besar guru membuat SP (satuan pelajaran) dalam rangka persiapan mengajarnya. Pada tabel 23 terlihat bahwa sebagian besar guru dalam hal pre test dan post test hanya "kadang-kadang" melaksanakannya. Dalam hal pemberian tugas PR kepada siswa tampak bervariasi, namun yang terbanyak adalah dilaksanakan berdasarkan tuntutan pokok bahasan.

Selanjutnya mengenai pemberian tugas membuat kliping dari koran atau majalah, sebagian kecil saja guru yang melaksanakannya (28,58 %) selebihnya tidak pernah memberikan tugas membuat kliping kepada siswa sebagaimana terlihat pada tabel 25.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan atau dorongan guru kepada siswa untuk memanfaatkan media massa khususnya koran dan majalah melalui kegiatan membuat kliping boleh dikatakan masih kurang.

2. Tingkat Intensitas Penggunaan Media Massa sebagai Sumber Belajar Siswa

a. Media Koran

Dari tabel 26 sd. 30 digambarkan aktivitas dan

intensitas siswa dalam penggunaan media koran. Pada tabel 26 tergambar bahwa sebagian besar siswa membaca koran sekali dalam seminggu. Dalam aktivitas membaca koran tersebut rata-rata siswa hanya menghabiskan waktu kurang dari 1 jam, tidak ada yang menghabiskan waktu sampai "lebih dari 2 jam". Berarti jumlah waktu yang digunakan siswa untuk membaca koran boleh dikatakan relatif sedikit, seperti dijelaskan pada tabel 27.

Tidak kalah pentingnya di samping waktu adalah sikap siswa terhadap isi koran yang dibaca. Pada tabel 28 dijelaskan bahwa "sebagian besar siswa "mengutamakan membaca rubrik hiburan". Hanya sebagian kecil yang mengutamakan membaca rubrik pendidikan. Ini berarti bahwa kecenderungan siswa pada rubrik hiburan lebih besar daripada rubrik pendidikan dalam hal membaca koran. Dengan kata lain, minat siswa untuk membaca koran sebagian besar termotivasi karena adanya rubrik hiburan.

Selanjutnya mengenai kegiatan membuat kliping dari koran, pada tabel 29 dijelaskan bahwa sebagian besar siswa pernah membuat kliping dari koran yang berkaitan dengan pelajaran sekolah dengan frekuensi sebanyak 1 x (sekali) pada semester yang bersangkutan. Ini menunjukkan bahwa aktivitas dan intensitas siswa dalam kegiatan membuat kliping dari koran boleh dikatakan masih rendah.

Interaksi siswa dengan media koran dapat pula di-

lihat dari aktivitasnya dalam membuat resume/catatan kesimpulan dari hasil membaca koran sebagaimana tergambar pada tabel 29. Dijelaskan, bahwa kebanyakan siswa "tidak pernah" membuat catatan/resume dari hasil membaca koran yang berkaitan dengan pelajaran sekolah. Ini dapat menjadi indikator sejauhmana tanggapan siswa terhadap isi koran yang dibaca yang berkaitan dengan upaya meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Bisa pula diartikan bahwa isi/rubrik pada koran selama ini belum menyentuh program pendidikan sekolah, khususnya SLTA.

b. Media Majalah

Intensitas penggunaan media majalah tergambar pada tabel 31 sd. 35. Pada tabel 31 dijelaskan bahwa sebagian besar siswa membaca majalah sekali dalam seminggu. Waktu yang digunakan/dihabiskan untuk membaca majalah berkisar antara $\frac{1}{2}$ -- 2 jam. Tidak siswa yang menghabiskan waktu sampai lebih dari 2jam dalam setiap kali membaca majalah, seperti tertera pada tabel 32. Ini berarti bahwa intensitas siswa dalam membaca majalah sudah "cukup tinggi" dalam hal jumlah waktu (jam) yang digunakan, namun masih "sangat rendah" dalam hal frekuensinya, yaitu rata-rata hanya sekali seminggu.

Selanjutnya mengenai sikap siswa terhadap isi majalah yang dibaca seperti pada tabel 33 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa "mengutamakan membaca rubrik hiburan". Relatif sedikit yang mengutamakan membaca rubrik

rik pendidikan. Ini berarti bahwa minat siswa untuk membaca majalah sebagian besar masih didorong oleh adanya rubrik-rubrik hiburan pada majalah. Dapat pula diartikan bahwa majalah remaja yang diminati banyak siswa itu adalah majalah yang mempunyai porsi bacaan tentang hiburan secara dominan.

Pada tabel 34 digambarkan frekuensi siswa dalam kegiatan membuat kliping dari majalah yang berkaitan dengan pelajaran sekolah, yaitu bahwa sebagian besar siswa "tidak pernah" membuat kliping tersebut. Demikian pula mengenai frekuensi kegiatan siswa dalam kegiatan membuat resume/catatan dari hasil membaca majalah yang berkaitan dengan pelajaran sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa "tidak pernah" membuat catatan tersebut, seperti terlihat pada tabel 35.

Jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas siswa dalam penggunaan majalah sebagai media atau sumber belajar siswa masih "rendah sekali". Hal ini boleh jadi karena tidak adanya keterikatan antara isi/misi majalah sebagai media pendidikan dengan program pendidikan sekolah, khususnya SITA.

c. Media Radio

Intensitas penggunaan media radio dapat diketahui melalui tabel 37 sd. 41. Pada tabel 37 digambarkan bahwa sebagian besar siswa mendengarkan siaran radio setiap hari. Kebanyakan siswa itu dalam setiap mendengar

kan siaran radio menghabiskan waktu antara 1 -- 2 jam, seperti terlihat pada tabel 38.

Adapun sikap siswa terhadap isi siaran radio tidak jauh berbeda dengan sikap siswa terhadap media-media sebelumnya (koran dan majalah) yaitu bahwa sebagian besar siswa mengutamakan siaran/program hiburan, seperti dijelaskan pada tabel 39. Selanjutnya pada tabel 40 dijelaskan bahwa sebagian besar siswa "tidak pernah" membuat catatan/mencatat isi siaran radio yang berkaitan dengan pelajaran sekolah. Demikian pula pada tabel 41 dinyatakan bahwa sebagian besar siswa "tidak pernah" membuat rekaman/merekam isi siaran radio yang berkaitan dengan pelajaran sekolah ke dalam pita rekam (tape recorder).

Jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas siswa dalam mengikuti siaran radio sudah cukup tinggi namun minat/sikap siswa terhadap program siaran pendidikan radio masih sangat rendah. Kebanyakan siswa lebih mengutamakan siaran hiburan. Hal ini boleh jadi karena tidak ada siaran khusus pendidikan untuk siswa SLTA. Seperti diketahui yang ada sekarang hanya siaran khusus untuk siswa SMP Terbuka dan siaran khusus untuk guru/calon guru sekolah dasar melalui RRI, serta siaran pendidikan Universitas Terbuka. Boleh jadi pula karena tidak adanya keterikatan antara program siaran radio dengan program pendidikan SLTA.

d. Media Televisi

Intensitas penggunaan media televisi dapat diketahui melalui tabel 43 sd. 47. Pada tabel 43 dijelaskan bahwa sebagian besar siswa menonton siaran televisi setiap hari. Waktu yang digunakan lebih dari 1 jam setiap kali menonton televisi, seperti tertera pada tabel 44.

Adapun sikap siswa terhadap isi/program siaran TV pada tabel 45 dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa "mengutamakan program siaran hiburan". Kemudian interaksi siswa dengan program siaran pendidikan televisi juga digambarkan pada tabel 46 dan 47. Pada tabel 46 dijelaskan bahwa sebagian besar siswa "tidak pernah" membuat catatan/mencatat isi siaran TV yang berkaitan dengan pelajaran sekolah. Demikian pula pada tabel 47 dijelaskan bahwa sebagian besar siswa "tidak pernah" membuat rekaman/merekam isi siaran TV yang berkaitan dengan pelajaran sekolah ke dalam pita rekam (tape recorder).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa intensitas siswa menonton siaran TV sudah cukup tinggi yaitu setiap hari dengan menghabiskan waktu rata-rata lebih dari 1 jam. Akan tetapi sikap siswa terhadap program siaran pendidikan TV masih kurang positif, karena sebagian besar atau rata-rata siswa lebih cenderung menikmati program hiburan. Tampak, media televisi belum

menjadi media yang efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan kata lain, intensitas penggunaan media televisi sebagai sumber belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini boleh jadi karena program siaran pendidikan TV, khususnya TVRI masih bersifat umum dan belum ada siaran khusus pendidikan untuk siswa SLTA. Boleh jadi pula karena tidak ada keterikatan antara program siaran pendidikan TV dengan program pendidikan sekolah, khususnya SLTA.

3. Hubungan antara Tingkat Intensitas Penggunaan Media Massa sebagai Sumber Belajar dengan Indeks Prestasi Siswa

Secara kualitatif dapat dikatakan bahwa penggunaan media massa sebagai sumber belajar mempunyai dampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Namun intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar siswa masih sangat rendah. Keberadaan media massa di kalangan siswa SMA-2 Palangkaraya tampaknya lebih dianggap sebagai media hiburan daripada media pendidikan.

Di sisi lain, tidak adanya keterikatan antara program pendidikan media massa dengan program pendidikan sekolah menempatkan media massa hanya sebagai referensi pelengkap dalam proses belajar siswa dan bukan sebagai referensi utama. Hal ini dapat dipahami karena program pendidikan pada media massa lebih bersifat umum dan mencakup semua lapisan masyarakat pembaca/pendengar/pemirsa.

Kalangan siswa SLTA tentunya hanya mendapat sebagian "kecil" porsi layanan informasi edukatif dari media massa.

Kecenderungan siswa pada program hiburan yang disajikan oleh media massa baik koran, majalah, radio maupun televisi, secara psikologis dapat dipahami karena siswa sudah merasa "cukup" dengan penyajian pelajaran yang diserapnya selama berjam-jam di sekolah/ di dalam kelas. Oleh karena itu, kesempatan di luar jam sekolah dimanfaatkan oleh siswa untuk melepaskan "kejenuhan" dan kepenatannya selama jam sekolah, dengan relax (rileks) atau melakukan rekreasi yang bersifat hiburan dan mengendorkan ketegangan otot dan otak.

Hal tersebut boleh jadi juga karena faktor "kebiasaan" siswa yang kurang baik dalam mengatur dan memanfaatkan waktu luang. Peran lingkungan dalam hal ini sangat menentukan, terutama keluarga lingkungan siswa bertempat tinggal. Orangtua yang baik tentu mengawasi dan membantu siswa/anaknya dalam mengatur penggunaan waktu sehari-hari. Kesulitan mengatur waktu merupakan hambatan utama yang dialami sebagian besar siswa SMA-2 Palangkaraya. Sehingga alasan untuk menikmati "hiburan" dengan berjam-jam di depan televisi atau berjam-jam mendengarkan siaran radio tanpa motivasi belajar, itu menjadi tidak logis dan tidak rasional kalau dikaitkan dengan kesulitan mengatur waktu dalam aktivitas belajar sehari-hari.

Orangtua sebenarnya diharapkan dapat mengarahkan a-

anaknya atau memberikan penjelasan mana waktu untuk belajar, waktu untuk membantu pekerjaan rumah, waktu untuk santai/bermain/rekreasi dan bergaul dengan kawan-kawan. Disamping itu, orangtua dapat memilihkan bacaan-bacaan (jelasnya "membelikan") literatur yang berguna sebagai media pendidikan anak di rumah tangga.

Dalam penggunaan media massa sebagai sumber belajar siswa, juga tidak lepas dari faktor guru. Keterikatan atau keterkaitan antara pelajaran sekolah dan isi media massa dapat diciptakan oleh guru antara lain dengan memberikan tugas secara rutin kepada siswa untuk membuat kliping atau resume dari hasil membaca koran/majalah atau dari hasil mendengarkan siaran radio/menonton televisi. Keterikatan dan keterkaitan itu tampaknya selama ini masih belum diciptakan oleh sebagian besar kalangan guru SMA-2 Palangkaraya.

Tidak kalah pentingnya adalah peranan kalangan pengelola media massa itu sendiri, baik pemerintah maupun swasta. Seperti RRI dan TVRI telah memprogramkan paket-paket siaran pendidikan. Ada pula pihak swasta yang telah mendirikan televisi khusus pendidikan (Televisi Pendidikan Indonesia, 1991) yang memuat program pendidikan untuk siswa SLTP dan SLTA. Dari media cetak, sepengetahuan penulis belum ada penerbitan koran khusus atau majalah khusus untuk siswa SLTP dan SLTA. Namun yang sangat urgen adalah Kurikulum SMA itu sendiri yang belum memberikan ke-

tegasan akan keterikatan dan keterkaitan antara program pendidikan sekolah dengan isi/program media massa. Dalam hal ini yang diharapkan sangat berperan adalah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bersama Departemen Penerangan serta instansi-instansi lain yang terkait.

Dari gambaran dan persoalan yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara kualitatif, tidak ada korelasi antara tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar dengan indeks prestasi yang dicapai siswa pada semester ganjil tahun ajaran 1991/1992 di SMA Negeri 2 Palangkaraya. Dengan kata lain, penggunaan media massa sebagai sumber belajar "belum efektif" untuk menunjang/meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Palangkaraya pada semester ganjil tahun ajaran 1991 / 1992.

Kesimpulan tersebut juga didukung oleh data kuantitatif sesuai hasil perhitungan uji korelasi r yaitu bahwa $t_{hit} 1,03 < t_{tabel} 1,99$ pada taraf kepercayaan 95 %, yang berarti bahwa tidak ada korelasi antara tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar dengan pencapaian indeks prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangkaraya pada semester ganjil tahun ajaran 1991/1992.

BAB VIII
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pada bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SMA Negeri 2 Palangkaraya berjalan dengan baik, hal ini karena ditunjang oleh keadaan guru dan karyawan serta sarana prasaran yang cukup memadai.
2. Tingkat intensitas penggunaan media massa (koran, majalah, radio dan televisi) sebagai sumber belajar siswa di SMA Negeri 2 Palangkaraya berada pada kategori "tinggi" dengan nilai rata-rata 2,11.
3. Tingkat pencapaian indeks prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangkaraya pada semester ganjil tahun ajaran 1991/1992 berada pada kategori "cukup" dengan nilai rata-rata 6,53.
4. Antara tingkat intensitas penggunaan media massa sebagai sumber belajar dengan pencapaian indeks prestasi tidak terdapat korelasi, karena $r = 0,11$ dan nilai t hitung $1,03 < t_{tabel} 1,99$ pada taraf kepercayaan 95 %.
5. Kesimpulan penelitian berlaku hanya di dan untuk lingkungan siswa SMA Negeri 2 Palangkaraya Semester Ganjil Tahun Ajaran 1991/1992.

B. Saran-saran

1. Kepada pihak pengelola SMA Negeri 2 Palangkaraya, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar meningkatkan dan memprioritaskan penggunaan media pendidikan, khususnya penggunaan media koran, majalah, radio dan televisi sebagai sumber belajar guna mencapai efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar dan mengajar baik yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler.
2. Kepada guru-guru SMA Negeri 2 Palangkaraya supaya meningkatkan pemberian motivasi atau dorongan kepada siswa dalam penggunaan media massa sebagai sumber belajar siswa, antara lain dengan pemberian tugas-tugas PR kepada siswa untuk membuat kliping dan catatan/ resume dari hasil membaca koran dan majalah, membuat rekaman kaset program pendidikan radio dan televisi, dan sebagainya.
3. Kepada para siswa SMA Negeri 2 Palangkaraya agar berupaya semaksimal mungkin meningkatkan kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar jam sekolah serta memanfaatkan media massa (koran, majalah, radio dan TV) sebagai sumber belajar guna meningkatkan prestasi belajar di sekolah.
4. Kepada pihak orangtua / keluarga siswa SMA Negeri 2 Palangkaraya agar memberikan bimbingan, dorongan, arahan dan pengawasan kepada putra-putrinya dalam peng-

gunaan media massa, antara lain dengan memilihkan/membelikan bacaan-bacaan (koran, majalah, buku ilmiah) yang berguna sebagai media pendidikan, dan berupaya menangkai kemungkinan faktor negatif dari pengaruh media massa.

5. Kepada pihak pemerintah dan swasta agar lebih aktif mengantisipasi dan mengatasi kesenjangan informasi dan komunikasi pendidikan yang dirasakan selama ini guna mewujudkan suatu sistem jaringan informasi dan komunikasi pendidikan yang handal dengan memanfaatkan teknologi komunikasi modern dan mutakhir.
6. Kepada peneliti berikutnya, supaya melakukan penelitian secara lebih mendalam dan spesifik dari hubungan kedua variabel yang dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anderson, Ronald H., (1987), Election and Development of Media for Instruction, terjemahan Yusufhadi Miarso dkk. dengan judul Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran, Jakarta, CV Rajawali.
- Cm., JVS Tondowidjojo, Drs., (1985), Media Massa dan Pendidikan, Yogyakarta, Kanisius.
- Depag RI, (1985) Alquran dan Terjemahnya, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran.
- Depdikbud RI, (1984), Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0286/U/1984, tanpa penerbit.
- Echols, John M., dan Hassan Shadily, (1983), Kamus Inggris Indonesia, Jakarta, PT Gramedia.
- Gunawan, Ary, H., Drs., (1986), Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia, Jakarta, Bina Aksara.
- Hamalik, Oemar, DR., (1986), Media Pendidikan, Bandung, Alumnif.
- Miarso, Yusufhadi, et. al. (1984), Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia, Jakarta, CV Rajawali.
- Nasution, S., Prof.DR.MA., (1984), Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar, Jakarta, Bina Aksara.
- Purwadarminta, (1982), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta PN Balai Pustaka.
- Purwanto, M.Ngalim, Drs.,MP., (1988), Psikologi Pendidikan, Bandung, Remadja Karya.
- Republik Indonesia, (1990), Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990-Tentang Pendidikan Menengan, Jakarta, Depdikbud.
- _____, (1989) Undang Undang No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Balai Pustaka.
- S., Syamsir, Drs.,H.,MS, (1989), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Palangkaraya, Faktar IAIN.
- Sudijono, Anas, Drs., (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, CV Rajawali.
- Sudjana, Nana, DR., (1988), Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi, Bandung, Sinar Baru.
- Soemanto, Wasty, Drs., (1987), Psikologi Pendidikan, Jakarta, Bina Aksara.

- Suryabrata, Sumadi, BA, Drs., MA, Ed.S, Ph.D., (1988), Metodologi Penelitian, Jakarta, CV Rajawali.
- Wiriyokusumo, Iskandar, Drs., dan Drs. J.Mandalika, eds., (1982) Kumpulan Pikiran-pikiran dalam Pendidikan, Jakarta, CV Rajawali.
- Yusuf, A. Muri, Drs., (1982), Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Surakhmad, Winarno, Prof.DR., MSc.Ed., Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung, Tarsito.
- Depdikbud RI, (1989), Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kurikulum SMA, Jakarta, Ditjen Dikdasmen.
- Abdurrahman, Drs.H., (1988), Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar dengan Pendekatan Islami, Jakarta, PT Al-Qushwa.

B I O D A T A

I. IDENTITAS

1. Nama : SURYA SUKTI
2. Lahir : 16 Mei 1965 di Banjarmasin ✓
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani Komp. Flamboyant
Bawah No.4 RT 03/XV Palangkaraya 73111
5. Nama Orangtua : Ayah : Dahrie
Ibu : Ujudiah

II. PENDIDIKAN

1. SDN lulus tahun 1979 di Banjarmasin
2. MTsN lulus tahun 1982 di Banjarmasin
3. MAN lulus tahun 1985 di Palangkaraya
4. IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah Palangkaraya

III. KURSUS/PENATARAN

1. Kursus Mengetik tahun 1982 di Banjarmasin
2. Kursus Bahasa Inggris Tk.Dasar th. 1984 di Palangkaraya
3. Kursus Bahasa Arab Tk.Dasar tahun 1984 di Palangkaraya
4. Latihan Ketrampilan Penyuluh Agama Generasi Muda Islam Tk.Daerah Kalimantan Tengah tahun 1984 di Palangkaraya
5. Penataran P4 Pola 100 Jam Tahun 1985 di Universitas Indonesia Jakarta
6. Latihan Karya Tulis Ilmiah Keagamaan Se-IAIN Antasari tahun 1989 di Banjarmasin

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua OSIS MTsN Kelayan Banjarmasin tahun 1980/1981
2. Ketua OSIS MAN Palangkaraya tahun 1983/1984
3. Anggota Pramuka Gudep 31-32 RTA Milono Setwilda Tk. I Kalteng dan Satuan Karya Wanabakti Cabang Kahayan Palangkaraya tahun 1984/1985
4. Ketua Umum Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Palangkaraya tahun 1987/1988
5. Pengurus HMI Cabang Palangkaraya tahun 1992/1993
6. Peserta berbagai Seminar/Diskusi Ilmiah

V. LOMBA SENI & KETRAMPILAN

1. Juara I Lomba Pidato Antar Pelajar SLTP/Madrasah Tsanawiyah se-Kotamadia Banjarmasin tahun 1980
2. Peserta MTQ Tk.Nasional XIV tahun 1985 di Pontianak Regu Cerdas Cermat Kafilah Kalimantan Tengah
3. Juara II Siswa Teladan SILTA Tk.Kodia Palangkaraya tahun 1984
4. Juara III Lomba Pidato Pemuda/KNPI Tk. Kotamadia Palangkaraya tahun 1986

Demikian biodata ini dibuat dengan sesungguhnya.

Palangkaraya, 25 R. Awwal 1413 H
22 September 1992 M

Yang membuat,

Surya Sukti

ANGKET UNTUK SISWA

I. PENGANTAR

1. Angket ini disampaikan dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data, yang nantinya dipergunakan dalam penulisan ilmiah (skripsi) yang berjudul :
STUDI PENGGUNAAN MEDIA MASSA DALAM MENUNJANG PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI BAHASA DAN IPS DI SMA NEGERI 2 PALANGKARAYA
2. Untuk hal tersebut diatas, berkenan kiranya anda mengisi angket ini dengan teliti dan jujur sesuai dengan pengalaman, pengamatan dan pendapat anda agar data yang diperoleh bersifat obyektif.

II. PEMUNJUK MEMBAISI

1. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling tepat, atau bila jawaban yang tersedia belum terwakili, anda boleh mengisi kolom yang kosong menurut anda.
2. Setiap pertanyaan hanya satu jawaban, kecuali bila dibenarkan lebih dari satu, atau pertanyaan berbunyi "apa saja".

III. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Tempat/tanggal lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Kelas / Jurusan :
5. Alamat sekarang :

IV. DAFTAR PERTANYAAN

LATAR BELAKANG RESPONDEN

1. Anda berasal dari sekolah :
 - a. SMPN di lulus tahun
 - b. SMPS di lulus tahun
 - c. di lulus tahun
2. Mengapa Anda masuk SMA Negeri 2 Palangkaraya ?
 - a. Karena terpengaruh oleh teman-teman
 - b. Karena memenuhi kehendak orangtua
 - c. Karena kemauan sendiri
3. Dimana Anda bertempat tinggal ?
 - a. Bersama orangtua
 - b. Di rumah famili
 - c. Indekos / asrama
4. Siapa yang membiayai sekolah Anda ?
 - a. Usaha sendiri
 - b. Orangtua
 - c. Famili
 - d. Usaha sendiri ditambah bantuan orangtua

5. Pendidikan terakhir orangtua Anda ?

Ayah : a. SD

Ibu : a. SD

b. SLTP

b. SLTP

c. SLTA

c. SLTA

d.

d.

6. Apakah pekerjaan pokok orangtua Anda ?

a. Pedagang

b. Pegawai Negeri

c. Buruh

d. Petani

e.

KEGIATAN BELAJAR

7. Bagaimana kebiasaan Anda belajar di rumah ?

a. Belajar tiap hari

b. Belajar hanya bila ada tugas/ulangan

c. Jarang sekali belajar

8. Kalau belajar tiap hari, berapa lama waktu yang digunakan dalam sehari ?

a. Kurang dari 1 jam

b. 1 sampai 2 jam

c. Lebih dari 2 jam

9. Bagaimana cara Anda melaksanakan aktivitas belajar di luar jam sekolah ?

a. Belajar sendiri

b. Belajar bersama teman (kelompok belajar)

c.

10. Bagaimana Anda menyelesaikan tugas PR yang diberikan guru ?

a. Selalu menyelesaikan tugas PR

b. 1 - 2 kali tidak menyelesaikan tugas PR

c. Lebih dari 2 kali tidak menyelesaikan tugas PR

11. Apakah hambatan Anda dalam belajar ?

a. Kurangnya buku pegangan / buku teks

b. Kurang akrab dengan guru

c. Sulit mengatur waktu

d. Sering sakit

e.

12. Bagaimana persiapan Anda sebelum berangkat sekolah ?

a. Mempersiapkan diri dengan membaca bahan pelajaran lebih dulu

b. Kadang-kadang membaca bahan pelajaran bila dirasa perlu

c. Tidak ada kesempatan untuk membaca bahan pelajaran

13. Kebiasaan apa yang Anda lakukan pada saat guru menerangkan ?

a. Mendengarkan saja

b. Mendengarkan dan mencatat / menanyakan hal yang perlu

c. Kurang memperhatikan, kecuali kalau diberi pertanyaan/tugas

14. Bagaimana cara guru Anda menyajikan pelajaran ?

a. Banyak memberikan contoh penyelesaian soal-soal

b. Mencatat semua bahan pelajaran tanpa menerangkan

c. Mencatat pokok bahasan, menerangkan secara rinci dan memberi contoh seperlunya

15. Bagaimana sikap / minat Anda dalam mengikuti pelajaran di sekolah ?
 - a. Senang
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Kurang senang
16. Bagaimana kelengkapan buku pelajaran Anda ?
 - a. Memiliki sebagian besar buku teks/buku pelajaran
 - b. Memiliki hanya sebagian kecil buku teks/buku pelajaran
 - c. Tidak memiliki buku teks/buku pelajaran sama sekali
17. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang Anda ikuti selama ini ?
 - a. Pramuka
 - b. Palang Merah Remaja
 - c. Kelompok Ilmiah Remaja
 - d.

INTERAKSI DENGAN MEDIA MASSA

Dengan Koran/Surat kabar

18. Selama 1 semester yang lalu, apakah Anda pernah membaca koran ?
 - a. Ya, sering
 - b. Ya, kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
 - d. Tidak pernah
19. Dalam seminggu pada hari apa saja Anda membaca koran ?
 - a. Tiap hari
 - b. Minggu saja
 - c. Sabtu dan Minggu
 - d.
20. Dalam sehari, kalau Anda membaca koran berapa lama waktu yang digunakan ?
 - a. Lebih dari 2 jam
 - b. 1 sampai 2 jam
 - c. Kurang dari 1 jam
 - d. Kurang dari $\frac{1}{2}$ jam
21. Bagaimana sikap Anda terhadap isi koran yang Anda baca ?
 - a. Mengutamakan membaca rubrik pendidikan
 - b. Mengutamakan membaca rubrik hiburan
 - c. Membaca koran hanya sekedar hiburan dan mengisi waktu luang
22. Rubrik apa saja yang sering Anda baca ?
 - a. Berita, wawancara dan laporan utama
 - b. Forum pendapat/opini/tajuk rencana
 - c. Forum Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 - d. Mimbar Agama / Bimbingan Rohani
 - e. Forum Remaja / Generasi Muda
 - f. Sport/olahraga
 - g. Hiburan (Musik, Film, Artis, Rekreasi, Radio, Video/TV)
 - h. Cerita Fiksi (Cerpen, Cergam, Cerbung)
 - i.
23. Sebutkan nama-nama koran yang sering Anda baca !

Terbitan ibukota (Jakarta)	Terbitan Lokal (Daerah)
a.	a.
b.	b.
c.	c.
d.	d.
e.	e.

24. Koran tersebut Anda peroleh dengan cara apa saja ?
- Berlangganan
 - Beli tiap terbit
 - Kadang-kadang beli
 - Baca di perpustakaan
 - Pinjam/numpang baca
25. Apakah Anda pernah membuat klipng dari koran yang berkaitan dengan pelajaran sekolah pada semester ganjil yang lalu ?
- Pernah, 1 kali
 - Pernah, 2 atau 3 kali
 - Lebih dari 3 kali
 - Tidak pernah
26. Selama semester ganjil yang lalu, apakah Anda pernah membuat resume/catatan dari hasil membaca koran yang berkaitan dengan pelajaran sekolah ?
- Pernah, 1 kali
 - Pernah, 2 atau 3 kali
 - Lebih dari 3 kali
 - Tidak pernah

Dengan Majalah

27. Selama 1 semester yang lalu, apakah Anda pernah membaca majalah ?
- Ya, sering
 - Ya, kadang-kadang
 - Jarang sekali
 - Tidak pernah
28. Dalam seminggu pada hari apa saja Anda membaca majalah ?
- Tiap hari
 - Minggu saja
 - Sabtu dan Minggu
 -
29. Dalam sehari, kalau Anda membaca majalah berapa lama waktu yang digunakan ?
- Lebih dari 2 jam
 - 1 sampai 2 jam
 - Kurang dari 1 jam
 - Kurang dari $\frac{1}{2}$ jam
30. Bagaimana sikap Anda terhadap isi majalah yang Anda baca ?
- Mengutamakan membaca rubrik pendidikan
 - Mengutamakan membaca rubrik hiburan
 - Membaca majalah hanya sekedar hiburan dang mengisi waktu luang
31. Rubrik apa saja yang sering Anda baca ?
- Berita, wawancara dan laporan utama
 - Forum pendapat/opini/tajuk rencana
 - Forum Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 - Mimbar Agama / Bimbingan Rohani
 - Forum Remaja / Generasi Muda
 - Sport/olahraga
 - Hiburan (Musik, Film, Artis, Rekreasi, Radio, Video/TV)
 - Cerita Fiksi (Cerpen, Cergam, Cerbung)
 -
32. Sebutkan nama-nama majalah yang sering Anda baca !
-
 -
 -
 -
 -
 -

15. Bagaimana sikap / minat Anda dalam mengikuti pelajaran di sekolah ?
 - a. Senang
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Kurang senang
16. Bagaimana kelengkapan buku pelajaran Anda ?
 - a. Memiliki sebagian besar buku teks/buku pelajaran
 - b. Memiliki hanya sebagian kecil buku teks/buku pelajaran
 - c. Tidak memiliki buku teks/buku pelajaran sama sekali
17. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang Anda ikuti selama ini ?
 - a. Pramuka
 - b. Palang Merah Remaja
 - c. Kelompok Ilmiah Remaja
 - d.

INTERAKSI DENGAN MEDIA MASSA

Dengan Koran/Surat kabar

18. Selama 1 semester yang lalu, apakah Anda pernah membaca koran ?
 - a. Ya, sering
 - b. Ya, kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
 - d. Tidak pernah
19. Dalam seminggu pada hari apa saja Anda membaca koran ?
 - a. Tiap hari
 - b. Minggu saja
 - c. Sabtu dan Minggu
 - d.
20. Dalam sehari, kalau Anda membaca koran berapa lama waktu yang digunakan ?
 - a. Lebih dari 2 jam
 - b. 1 sampai 2 jam
 - c. Kurang dari 1 jam
 - d. Kurang dari $\frac{1}{2}$ jam
21. Bagaimana sikap Anda terhadap isi koran yang Anda baca ?
 - a. Mengutamakan membaca rubrik pendidikan
 - b. Mengutamakan membaca rubrik hiburan
 - c. Membaca koran hanya sekedar hiburan dan mengisi waktu luang
22. Rubrik apa saja yang sering Anda baca ?
 - a. Berita, wawancara dan laporan utama
 - b. Forum pendapat/opini/tajuk rencana
 - c. Forum Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 - d. Mimbar Agama / Bimbingan Rohani
 - e. Forum Remaja / Generasi Muda
 - f. Sport/olahraga
 - g. Hiburan (Musik, Film, Artis, Rekreasi, Radio, Video/TV)
 - h. Cerita Fiksi (Cerpen, Cergam, Cerbung)
 - i.
23. Sebutkan nama-nama koran yang sering Anda baca !

<p>Terbitan ibukota (Jakarta)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. b. c. d. e. 	<p>Terbitan Lokal (Daerah)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. b. c. d. e.
---	--

33. Majalah tersebut Anda peroleh dengan cara apa saja ?
- Berlangganan
 - Beli tiap terbit
 - Kadang-kadang beli
 - Baca di perpustakaan
 - Pinjam/numpong baca
34. Pada semester ganjil yang lalu, apakah Anda pernah membuat kliping dari majalah yang berkaitan dengan pelajaran sekolah ?
- Pernah, 1 kali
 - Pernah, 2 atau 3 kali
 - Lebih dari 3 kali
 - Tidak pernah
35. Selama semester ganjil yang lalu, apakah Anda pernah membuat resume/catatan dari hasil membaca majalah yang berkaitan dengan pelajaran sekolah ?
- Pernah, 1 kali
 - Pernah, 2 atau 3 kali
 - Lebih dari 3 kali
 - Tidak pernah

Dengan Radio

36. Selama 1 semester yang lalu, apakah Anda pernah mendengarkan siaran radio ?
- Ya, sering
 - Ya, kadang-kadang
 - Jarang sekali
 - Tidak pernah
37. Dalam seminggu pada hari apa saja Anda mendengarkan siaran radio ?
- Tiap hari
 - Minggu saja
 - Sabtu dan Minggu
 -
38. Dalam sehari, kalau Anda mendengarkan siaran radio berapa lama waktu yang digunakan ?
- Lebih dari 2 jam
 - Kurang dari 1 jam
 - 1 sampai 2 jam
 - Kurang dari $\frac{1}{2}$ jam
39. Bagaimana sikap Anda terhadap isi/program siaran radio yang Anda pantau/dengarkan ?
- Mengutamakan siaran pendidikan
 - Mengutamakan siaran hiburan
 - Keduanya (siaran pendidikan dan hiburan)
 - Mendengarkan siaran radio hanya sekedar hiburan dan mengisi waktu luang
40. Acara/program siaran apa saja yang sering Anda dengarkan ?
- Berita, wawancara dan laporan peristiwa
 - Forum Ilmu Pengetahuan
 - Mimbar Agama / Ceramah Agama
 - Forum Remaja / Generasi Muda
 - Hiburan / Musik
 - Sandiwara
 - Pilihan pendengar
 -

41. Selama semester ganjil yang lalu, apakah Anda pernah membuat catatan/mencatat isi siaran radio yang berkaitan dengan pelajaran sekolah ?
- Pernah, lkali
 - Pernah, 2 atau 3 kali
 - Lebih dari 3 kali
 - Tidak pernah
42. Pada semester ganjil yang lalu, apakah Anda pernah membuat rekaman/merekam isi siaran radio yang berkaitan dengan pelajaran sekolah ke dalam pita rekam (tape recorder) ?
- Pernah, lkali
 - Pernah, 2 atau 3 kali
 - Lebih dari 3 kali
 - Tidak pernah
43. Stasiun radio apa saja yang sering Anda dengarkan/pantau ?
- RRI Palangkaraya
 - Radio Swasta di Palangkaraya
 - Radio Luar Negeri siaran bahasa Indonesia
 - Radio Luar Negeri/Asing edisi bahasa Inggris
 -

Dengan Televisi

44. Selama 1 semester yang lalu, apakah Anda pernah menonton televisi ?
- Ya, sering
 - Ya, kadang-kadang
 - Jarang sekali
 - Tidak pernah
45. Dalam seminggu, pada hari apa saja Anda menonton televisi ?
- Tiap hari
 - Minggu saja
 - Sabtu dan Minggu
 -
46. Dalam sehari, kalau Anda menonton TV berapa lama waktu yang digunakan ?
- Lebih dari 2 jam
 - 1 sampai 2 jam
 - Kurang dari 1 jam
 - Kurang dari $\frac{1}{2}$ jam
47. Bagaimana sikap Anda terhadap isi/program siaran televisi yang Anda pantau/tonton ?
- Mengutamakan siaran pendidikan
 - Mengutamakan siaran hiburan
 - Keduanya (siaran pendidikan dan hiburan)
 - Menonton TV hanya sekedar hiburan dan mengisi waktu luang
48. Acara/program siaran apa saja yang sering anda tonton/pantau ?
- Berita (Daerah/Nasional/Dunia)
 - Wawancara & Ulasan
 - Laporan Peristiwa/Laporan Khusus
 - Mimbar Agama (Islam/Kristen/Katolik/Hindu/Budha)
 - Film Ilmu Pengetahuan
 - Temu Remaja/Remaja Berprestasi
 - Hiburan (Musik, Sinetron, Lawak, Artis)
 - Olahraga/sport
 -

KUESIONER UNTUK GURU

A. IDENTIFIKASI

1. Nama :
2. Tempat/tanggal lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Status perkawinan :
5. Alamat :

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Pendidikan terakhir :
 - a. SITA : Jurusan
 - b. PT/Sarjana Muda : Jurusan
 - c. PT/Sarjana : Jurusan
 - d. : Jurusan
2. Kurusus/Penataran/Diklat (yang berkaitan dengan profesi guru) yang pernah diikuti :
 - a. di tahun ,....
oleh lamanya jam.
 - b. di tahun
oleh lamanya jam.
 - c. di tahun
oleh lamanya jam

C. KEGIATAN MENGAJAR

1. Mata pelajaran yang dipegang/diasuh :
2. Pengalaman mengajar dalam mata pelajaran tersebut diatas :
 - a. Kurang dari 2 semester
 - b. 2 sampai 4 semester
 - c. 5 sampai 7 semester
 - d. Lebih dari 7 semester
3. Selain memegang vak/mata pelajaran tersebut Anda juga pernah / sedang memegang vak lain, yaitu :
 - a. selama semester.
 - b. selama semester
4. Selain mengajar di SMA Negeri 2 Palangkaraya, Anda juga mengajar di sekolah lain, yaitu :
 - a. Di memegang vak
 - b. Di memegang vak
5. Persiapan mengajar :
 - a. Membuat satuan pelajaran (SP)
 - b. Mempersiapkan dalam bentuk ikhtisar/ringkasan
 - c. Mempersiapkan dengan jalan membaca saja
 - d. Sudah menguasai materi pelajaran (jadi tidak pakai SP)
 - e.

6. Metode mengajar yang sering digunakan :
- | | |
|----------------|--------------|
| a. Ceramah | e. Latihan |
| b. Tanya jawab | f. Penugasan |
| c. Diskusi | g. |
| d. Demonstrasi | |
7. Sistem belajar mengajar :
- | | |
|------------|-------------|
| a. C B S A | b. Non CBSA |
|------------|-------------|
8. Dalam tatap muka, melaksanakan pre test :
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
9. Dalam tatap muka, mengevaluasi dengan post test :
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
10. Tugas pekerjaan rumah (PR) :
- Diberikan setiap akhir tatap muka
 - Diberikan sesuai dengan tuntutan pokok bahasan
 - Kadang-kadang diberikan
 - Tidak pernah diberikan
11. Hambatan/kesulitan yang dihadapi dalam mengajar vak/mata pelajaran yang sedang dipegang sekarang :
- Siswa tidak memiliki buku pegangan/buku teks/fotokopi
 - Hanya sebagian kecil yang memiliki buku pegangan/buku teks
 -
12. Hambatan/kesulitan yang dihadapi dalam mengajar umumnya :
.....
13. Untuk meningkatkan mutu pengajaran berusaha dengan jalan :
- Diskusi dengan guru lainnya
 - Konsultasi dengan Kepala Sekolah
 - Membaca buku pendidikan
 - Pasif saja
14. Pada semester ganjil yang lalu, Anda pernah memberikan tugas kepada siswa untuk membuat klipng dari koran atau majalah, yang berkaitan dengan mata pelajaran yang Anda pegang ?
- | | |
|--------------------------|----------------------|
| a. Pernah, 1 kali | c. Lebih dari 3 kali |
| b. Pernah, 2 atau 3 kali | d. Tidak pernah |
15. Apakah di sekolah tempat Anda bertugas ini terdapat majalah dinding/koran dinding siswa ?
- | | |
|-------|----------|
| a. Ya | b. Tidak |
|-------|----------|
16. Kalau ya, apakah Anda pernah membaca isi majalah/koran dinding tersebut ?
- | | |
|--------------------------------|----------------------|
| a. Ya, tiap terbit | c. Ya, kadang-kadang |
| b. Ya, hampir tiap kali terbit | d. Tidak pernah |
17. Pekerjaan sampingan selain tugas pokok sebagai guru :
.....

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA

Alamat : Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.2 Telp.21438 Palangka Raya
=====

Nomor : 696/IN/5/FT.A/PLR/PP.009/91 Palangka Raya, 16 Oktober 1991

Lamp. :

H a l : Persetujuan Judul Skripsi
dan Penunjukan Pembimbing

K e p a d a

Yth. Sdr. SURYA SUKTI

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan mempertimbangkan judul yang Saudara ajukan tertanggalSeptember.1991.... maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut :

STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH

LANJUTAN TINGKAT ATAS ANTARA YANG MENGGUNAKAN DAN

TIDAK MENGGUNAKAN MEDIA MASSA SEBAGAI SARANA BELAJAR

(STUDI KASUS SMA NEGERI - 2 PALANGKA RAYA)

Selanjutnya kami menunjuk / menetapkan pembimbing skripsi Saudara adalah :

1. Drs. H. SYAMSTR S. MS.. Pembimbing I
2. Dra. RAHMANIAR..... Pembimbing II

Untuk itu kami mempersilahkan kepada Saudara segera berkonsultasi dengan Pembimbing dalam rangka menyusun skripsi sebagaimana mestinya.

Demikian untuk menjadi pengangan lebih lanjut . -

W a s s a l a m



TEMBUSAN YTH :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya (sebagai laporan) ;
2. Sdr. Drs. H. SYAMSTR S. MS... selaku Pembimbing I
3. Sdr. Dra. RAHMANIAR..... selaku Pembimbing II

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"A N T A S A R I"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Telp. 21438 Palangka Raya

Nomor : 763/IN/5/FT-A/PLR/PP.00.9/91

Palangka Raya, 23 Nop 1991

Lamp. : 1 (satu) exp

H a l : Penetapan kembali dosen
pembimbing skripsi

K E P A D A

Yth. Sdr. Surya Sukti

PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dalam rangka efektivitas pelaksanaan bimbingan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya semester ganjil tahun akademi 1991/1992, maka perlu diatur dan ditetapkan kembali dosen pembimbing skripsi seperti daftar terlampir.

Penetapan kembali tersebut mulai berlaku terhitung mulai tanggal 25 Nopember 1991. Dengan demikian, penetapan sebelumnya dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikian untuk menjadi pegangan lebih lanjut.

W a s s a l a m

D e k a n,



H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150183084

TEMBUSAN :

Masing-masing mahasiswa ybs.

1	2	3	4
37	<u>J A M R A N</u> 87 1500 3875	STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA YANG BERIJAZAH SLTP UMUM DENGAN SLTP KEJURUAN PADA STM 1 PALANGKA RAYA	1.DRS.H.SYAMSIR S,MS ✓ 2.DRS. SYAWALI
38	<u>S O D E R I</u> 87 1483 149	PENGARUH PEJABAT DEPARTEMEN AGAMA DALAM MEMASUKAN SEKOLAH ANAKNYA KE LEMBAGA PERGURUAN AGAMA DI PALANGKA RAYA	1.DRS.NGADIRIN S,MS 2.DRS.JIRHANUDDIN
39	<u>SURYA SUKTI</u> 85 1500 3839	STUDI KORELASI ANTARA PENGGUNAAN MEDIA MASSA SEBAGAI SARANA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI BAHASA DAN IPS SISWA SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA	1.Drs. H.SYAMSIR S,MS ✓ 2.Dra. RAHMANIAR
40	SURIANSYAH	-----	

Palangka Raya 23 Nopember 1991



ek a n,

H. SYAMSIR S. MS ✓

N.P. 150183084



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"ANTASARI"

FAKULTAS TARBİYAH PALANGKARAYA

Alamat 1. Komplek Islamic Centre Jln. G. Obos Telp. 22105 Palangkaraya
2. Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Telp. 21438

Nomor : 153/IN/5/FT-A/PLR/PP.00.9/92 Palangka Raya, 19 Maret 1992

Lamp. : -,-

H a l : Permohonan Izin Riset/
Penelitian.

K e p a d a

Yth. Gubernur KDH Tingkat I
Kalimantan Tengah
Up. Kadit Sosial Politik
PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami mohon kepada Bapak kiranya berkenan mem-
beri izin dan bantuan seperlunya kepada mahasiswa di bawah
ini :

N a m a : SURYA SUKTI
N I M : 8515003839
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya
Alamat : Flamboyant Bawah No. 4 RT 03 / XV
Palangka Raya

untuk mengadakan riset/penelitian di daerah/lembaga yang Ba-
pak pimpin dalam rangka penyusunan skripsi dengan mengambil
topik : "STUDI PENGGUNAAN MEDIA MASSA DALAM MENUNJANG PRESTA-
SI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI BAHASA DAN IPS DI SMA NEGERI 2
PALANGKA RAYA".

Tempat/lokasi penelitian : SMA Negeri 2 Palangka Raya,
Penelitian ini akan berlangsung selama 3 (tiga) bulan
dari tanggal 20 Maret s.d. 20 Juni 1992, dan akan mengguna-
kan metode :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumenter
4. Angket

Atas perkenan dan bantuan Bapak, sebelumnya kami ucap-
kan terima kasih.



Assalam
n. Rektor
D e k a n,

H. SYAMSIR S. MS
NIP. 150183084

TEMBUSAN YTH :

1. Rektor IAIN Antasari di Banjarmasin (sebagai laporan) ;
2. Kakanwil Depdikbud Propinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya ;
3. Kepala SMA Negeri 2 di Palangka Raya.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN TENGAH
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN : A.I.S. NASUTION NOMOR TELP. 21177-21792 PALANGKA RAYA

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 070/288/Sospol.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN.P.Raya....
Nomor : 153/IN/5/PT-A/PLR/PP.009/92 Tanggal, 19 Maret 1992 Perihal
Permohonan Izin/Penelitian.

Dengan ini diberitahukan bahwa :

N a m a : Surya Sukti
N I M : 8515003839
Alamat : Jl. Flamboyant bawah No. 4 RT 03/XV P. Raya

Bermaksud mengadakan Riset/Penelitian.

J u d u l : "STUDI PENGGUNAAN MEDIA MASSA DALAM MENUNJANG PRESTASI
BELAJAR BISSWA BIDANG STUDI BAHASA DAN IPS DI SMA NEGE
RI II PALANGKA RAYA"

L o k a s i : SMAN 2 Palangka Raya.

W a k t u : 1. Tahap I : Tgl 20 Maret s/d 30 April 1992.
2. Tahap II : Tgl 16 Juni s/d 30 Juni 1992.

Dengan Ketentuan :

1. Sebelum mengadakan Riset/Penelitian diwajibkan untuk melaporkan diri kepada Walikotamadya KDH Tk II P. Raya Up. Kepala Kantor SOSPOL - dengan menunjukkan Surat Keterangan ini.
2. Untuk mendapatkan bahan/data/informasi yang diperlukan hendaknya - menghubungi para Pimpinan Instansi Pemerintah dan tokoh masyarakat setempat.
3. Dalam rangka mengadakan Riset/Penelitian supaya mentaati Peraturan maupun ketentuan yang berlaku serta selalu memelihara ketertiban - dan keamanan lingkungan setempat.
4. Menyampaikan hasil Riset/Penelitian 1 (satu) Exemplar kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palangka Raya, 13 April 1992.

AN.KEPALA PROPINSI DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN TENGAH
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

DIREKTOR WAKIL,
SOSIAL POLITIK

Drs. ADENYA SERA

30001069.

TEMBUSAN :

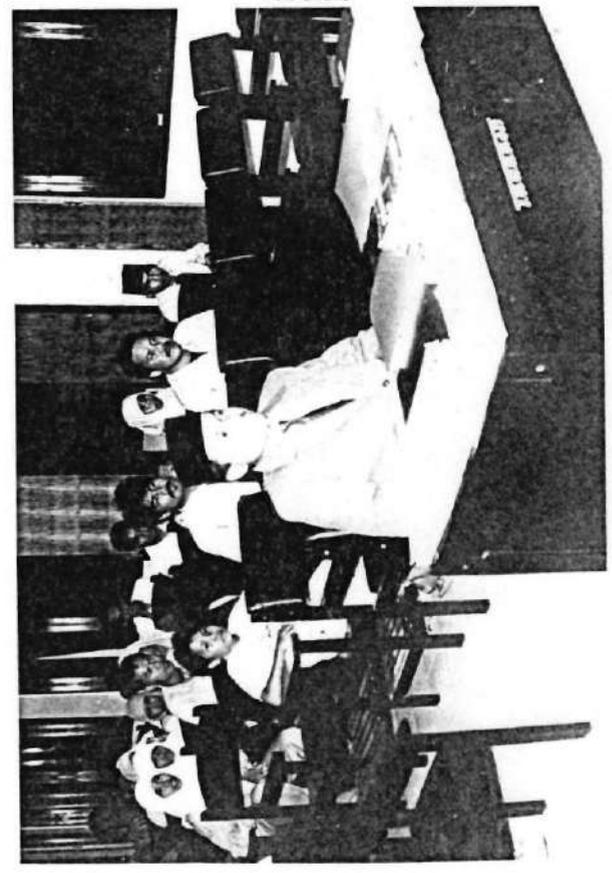
1. Gubernur KDH Tk I Kalteng Sebagai Laporan.
2. Walikotamadya KDH Tk II P. Raya.
3. Rektor IAIN P. Raya.
4. Peringgal.



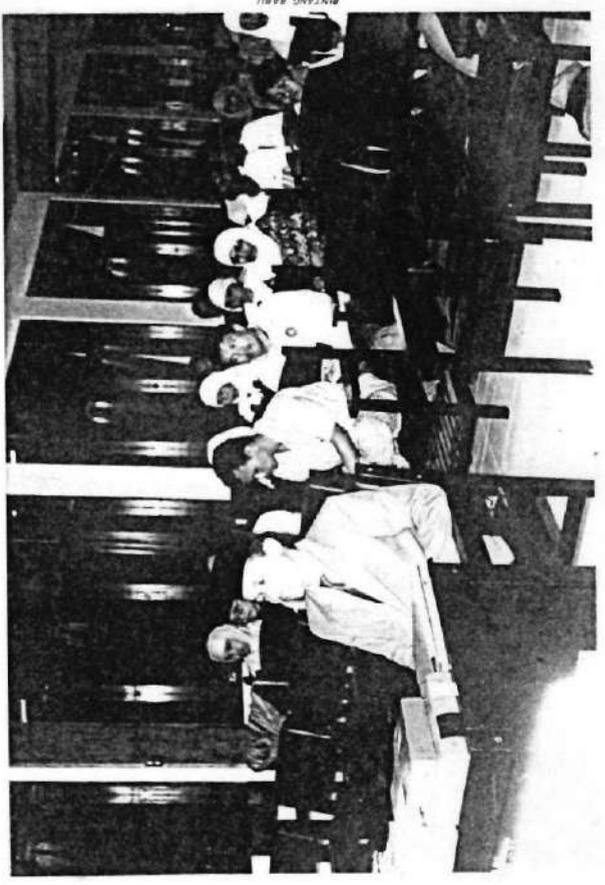
BINTANG BARU



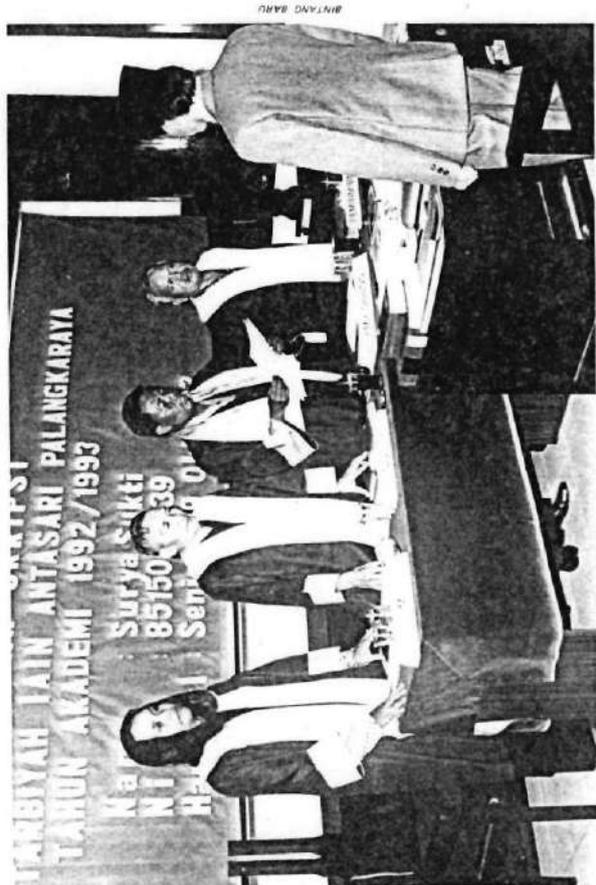
BINTANG BARU



BINTANG BARU



BINTANG BARU



BINTANG BARU



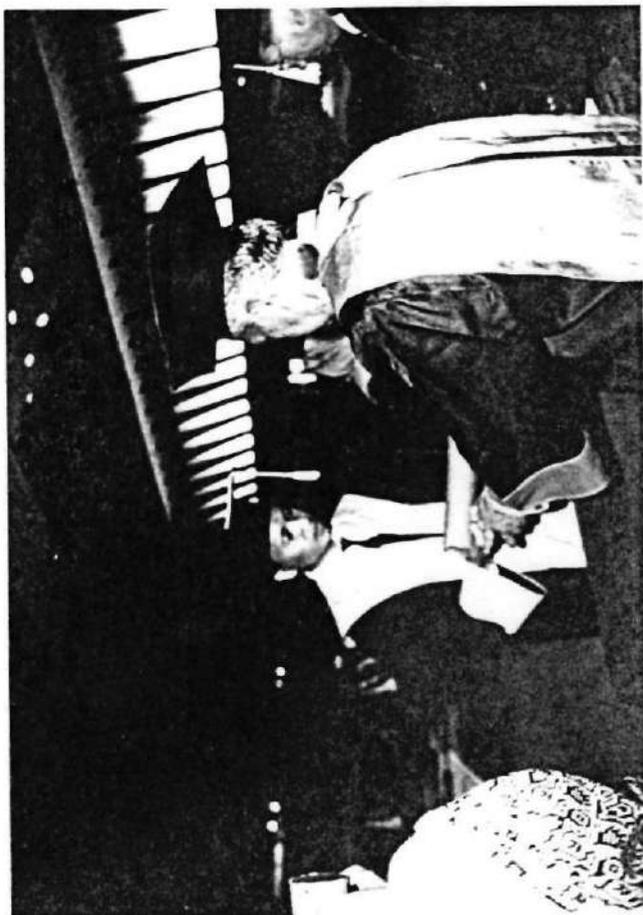
BINTANG BARU



BINTANG BARU



BINTANG BARU



3 Desember 1992 M. 8 Jumadil Akhir 1413 H.



Anshari, Fathurraji, Surya Sukti, Sardimi